



**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* DENGAN METODE *SQ3R*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
TEMA PAHLAWANKU PADA SISWA KELAS IVa
SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Evi Sulistya Ningsih

NIM 140210204129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* DENGAN METODE *SQ3R*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
TEMA PAHLAWANKU PADA SISWA KELAS IVa
SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Evi Sulistya Ningsih

NIM 140210204129

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku, Ibu Alfiyah Soleh dan Bapak Samsuri, terima kasih telah memberikan doa, dukungan, kasih sayang, dan motivasi yang sangat berharga dalam setiap langkahku menuntut ilmu;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dengan penuh ikhlas dan kesabaran; dan
3. Almamater Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTO

“Tiada hari tanpa membaca, tiada pekan tanpa pengalaman, dan tiada bulan tanpa prestasi”.¹



¹ <http://centerseni.blogspot.co.id/2013/12/definisi-dan-30-contoh-motto-hidup.html>

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Evi Sulistya Ningsih

NIM : 140210204129

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2018

Yang menyatakan,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

SKRIPSI

**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* DENGAN METODE *SQ3R*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
TEMA PAHLAWANKU PADA SISWA KELAS IVa
SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

Oleh

Evi Sulistya Ningsih

NIM 140210204129

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd

Dosen Pembimbing Anggota : Drs. Hari Satrijono, M.Pd

HALAMAN PENGAJUAN

**PENERAPAN TEKNIK *MIND MAPPING* DENGAN METODE *SQ3R*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI
TEMA PAHLAWANKU PADA SISWA KELAS IVa
SDN KEBONSARI 01 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama Mahasiswa : Evi Sulistya Ningsih
NIM : 140210204129
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Pasuruan
Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 31 Mei 1995
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PGSD

Disetujui Oleh

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd
NIP 19770915 200501 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd
NIP 19580522 198503 1 011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember” karya Evi Sulistya Ningsih telah diuji dan disahkan pada:

hari,tanggal : Jumat, 02 Februari 2018

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Ketua,

Anggota I,

Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd

NIP 19770915 200501 2 001

Drs. Hari Satrijono, M.Pd

NIP 19580522 198503 1 011

Anggota II,

Anggota III,

Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud, M.Pd

NIP 19590904 198103 1 005

Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd

NIP 19540917 198010 1 002

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D

NIP 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember; Evi Sulistya Ningsih, 140210204129; 2018; 84 Halaman; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Kemampuan literasi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang penting dibelajarkan kepada siswa. Tanpa adanya kemampuan literasi, maka siswa kesulitan menguasai berbagai mata pelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi awal di SDN Kebonsari 01 Jember, diperoleh data bahwa persentase rata-rata kemampuan literasi siswa kelas IVa sebesar 60% dalam kategori cukup. Sebanyak 51,43% siswa masih dalam kategori kurang. Rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah metode atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengikuti langkah-langkah pembelajaran di buku guru, dengan catatan waktu yang tersedia cukup, sedangkan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi, guru masih menggunakan metode membaca konvensional dengan meminta siswa membaca teks dan menjawab pertanyaan terkait dengan isi teks, sehingga tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan masih rendah.

Terkait dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: 1) bagaimanakah penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember; (2) bagaimanakah peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku. Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan penerapan teknik *mind mapping* dengan metode

SQ3R dapat meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember, (2) untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas IVa yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sedangkan metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri atas dua pertemuan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku subtema pahlawanku kebanggaanku berjalan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya dengan persentase pelaksanaan pada siklus I sebesar 93% dan persentase pelaksanaan pada siklus II sebesar 100%. Adapun peningkatan persentase kemampuan literasi siswa secara klasikal dari pra siklus ke siklus I meningkat dari 60% dalam kategori cukup menjadi 78,43% dalam kategori baik. Peningkatan persentase juga terjadi dari siklus I ke siklus II dengan persentase 78,43% dalam kategori baik menjadi 87,57% dalam kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa: (1) penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun sebelumnya, (2) kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember meningkat dengan persentase sebesar 60% pada pra siklus menjadi 78,43% pada siklus I, dan 87,57% pada siklus II. Saran yang dapat diberikan kepada guru yaitu diharapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

PRAKATA

Puji Syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Utama, Bapak Drs. Hari Satrijono, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Anggota, Bapak Dr. Muhtadi Irvan, M.Pd, selaku Dosen Penguji dan Bapak Prof. Dr. M. Sulthon Masyhud selaku Dosen Pembahas yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Ibu Agustiningsih, S.Pd., M. Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa.
3. Bapak Samsuri dan Ibu Alfiyah Soleh sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca.

Jember, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Pembelajaran Tematik	6
2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik	7

2.2 Teknik <i>Mind Mapping</i>	10
2.2.1 Pengertian Teknik <i>Mind Mapping</i>	10
2.2.2 Langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i>	11
2.2.3 Manfaat Menggunakan <i>Mind Mapping</i>	12
2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan <i>Mind Mapping</i>	14
2.3 Metode <i>SQ3R</i>	14
2.3.1 Pengertian Metode <i>SQ3R</i>	14
2.3.2 Langkah-langkah Metode <i>SQ3R</i>	15
2.4 Skenario Pembelajaran <i>Mind Mapping</i> dengan Metode <i>SQ3R</i> dalam Pembelajaran Tema Pahlawanku	17
2.5 Kemampuan Literasi	19
2.5.1 Pengertian Literasi	19
2.5.2 Komponen literasi	20
2.5.3 Kecakapan Literasi di Sekolah Dasar	22
2.5.4 Prinsip-Prinsip Membaca dan Menulis sebagai Inti Literasi	24
2.6 Hubungan Teknik <i>Mind Mapping</i> dengan Kemampuan Literasi	25
2.7 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi	26
2.8 Penelitian yang relevan	28
2.9 Kerangka Berpikir	30
2.10 Hipotesis Tindakan	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Subjek Penelitian	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Definisi Operasional	32
3.4 Jenis penelitian	33
3.5 Rancangan Penelitian	33
3.6 Prosedur Penelitian	34
3.6.1 Tindakan Pendahuluan	34
3.6.2 Pelaksanaan Siklus I	35

3.6.3 Pelaksanaan Siklus II	39
3.7 Data dan Sumber Data	39
3.8 Metode Pengumpulan Data.....	40
3.8.1 Observasi	40
3.8.2 Wawancara	40
3.8.3 Dokumentasi	41
3.8.4 Tes	41
3.9 Pengembangan Instrumen Tes	41
3.9.1 Uji Validitas Instrumen	41
3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen	43
3.10 Teknik Analisis Data	44
3.10.1 Analisis Data Kualitatif	44
3.10.2 Analisis Data Kuantitatif	45
BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
4.1 Pelaksanaan Penelitian	48
4.2 Tindakan Pendahuluan	49
4.3 Pelaksanaan Siklus	49
4.3.1 Pelaksanaan Siklus I	49
4.3.1.1 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	50
4.3.1.2 Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua	52
4.3.2 Pelaksanaan Siklus II	54
4.3.2.1 Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama	55
4.3.2.2 Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua	58
4.4 Analisis Pengembangan Instrumen Tes	59
4.4.1 Analisis Validitas Instrumen Tes	59
4.4.2 Analisis Reliabilitas Instrumen Tes	60
4.5 Analisis Hasil Penelitian	60
4.5.1 Analisis Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	61
4.5.2 Analisis Kemampuan Literasi Siswa Siklus I.....	63
4.5.3 Analisis Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	65

4.5.4 Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus dan Siklus I	68
4.5.5 Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Siklus I dan Siklus II	71
4.5.6 Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	74
4.6 Pembahasan	78
4.6.1 Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dengan Metode <i>SQ3R</i> pada Tema Pahlawanku	79
4.6.2 Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa.....	80
4.7 Temuan Penelitian	82
BAB 5. PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan	83
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Jenjang Kemampuan Membaca di SD	22
2.2 Kecakapan Menulis di Tahap Pembelajaran	24
3.1 Kriteria Validitas Instrumen	43
3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas	44
3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi	45
3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa	47
4.1 Jadwal pelaksanaan Penelitian	48
4.2 Perhitungan Reliabilitas Instrumen Tes	60
4.3 Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	61
4.4 Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	62
4.5 Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	63
4.6 Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	64
4.7 Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	66
4.8 Persentase Indikator Tiap Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	67
4.9 Peningkatan Persentase Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I	68
4.10 Peningkatan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi dari Pra Siklus ke Siklus I	70
4.11 Peningkatan Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	71
4.12 Peningkatan Presentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Siklus I dan Siklus II	73
4.13 Peningkatan Persentase Kemampuan Literasi Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	74
4.14 Peningkatan Persentase Tiap Kategori Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	76
4.15 Peningkatan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	30
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	34
4.1 Diagram Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	61
4.2 Grafik Persentase Indikator Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	63
4.3 Diagram Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	64
4.4 Grafik Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	65
4.5 Diagram Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	66
4.6 Grafik Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	67
4.7 Grafik Peningkatan Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus ke Siklus I	69
4.8 Grafik Peningkatan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa dari Pra siklus ke Siklus I	70
4.9 Grafik Peningkatan Persentase Kategori Kemampuan Literasi Siswa Siklus I dan Siklus II	72
4.10 Grafik Peningkatan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa Pada Siklus I dan Siklus II	73
4.11 Grafik Peningkatan Persentase Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	75
4.12 Grafik Peningkatan Tiap Kategori Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	76
4.13 Grafik Peningkatan Persentase Tiap Indikator Kemampuan Literasi Siswa dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II	78

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Matrik Penelitian	89
B. Pedoman Pengumpulan Data	90
B.1 Pedoman Wawancara	90
B.2 Pedoman Observasi	90
B.3 Pedoman Dokumentasi	90
B.4 Pedoman Tes	90
C. Data Siswa	91
C.1 Daftar Nama Siswa	91
C.2 Daftar Pembagian Kelompok	93
D. Hasil Wawancara	94
D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan	94
D.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan	96
D.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan	99
D.4 Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan	100
E. Lembar Observasi Aktivitas Guru	103
F. Hasil Observasi Aktivitas Guru	106
F.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I	106
F.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	112
G. Daftar Nilai	118
G.1 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus	118
G.2 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	123
G.3 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	128
H. Silabus Pembelajaran	133
I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	136
I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	136
I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	143
J. Materi Pembelajaran	150

K.	Lembar Kerja Kelompok	155
L.	Lembar Evaluasi	156
M.	Lembar Validasi Instrumen	157
N.	Hasil Validasi Instrumen	159
	N.1 Hasil Validasi Instrumen oleh Validator 1	159
	N.2 Hasil Validasi Instrumen oleh Validator 2	160
O.	Analisis Validitas Instrumen	161
P.	Persiapan Analisis Uji Reliabilitas Instrumen Tes	162
Q.	Contoh <i>Mind Mapping</i>	164
R.	Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa	163
	Q.1 Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus I	163
	Q.2 Hasil <i>Mind Mapping</i> Siswa Siklus II	167
S.	Hasil Tes Kemampuan Literasi	169
	R.1 Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I	169
	R.2 Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II	173
T.	Foto Kegiatan Pembelajaran	177
	S.1 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I	177
	S.2 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II	181
U.	Surat Penelitian	185
V.	Surat Keterangan	186
W.	Biodata Peneliti	187

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan dalam rangka pelaksanaan penelitian. Adapun pendahuluan dalam penelitian ini meliputi: (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, dan (4) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Gerakan membudayakan literasi dalam dunia pendidikan cukup gencar dilakukan, mulai dari gerakan literasi di sekolah dasar sampai gerakan literasi di perguruan tinggi. Pada awalnya gerakan literasi merupakan gerakan melek aksara dengan fokus membaca dan menulis. Namun, saat ini cakupan literasi sudah meluas seiring dengan perkembangan zaman, mulai dari literasi informasi, literasi teknologi, literasi kesehatan, dan sebagainya. Dengan adanya berbagai cakupan literasi, membuktikan bahwa kemampuan literasi sangat penting dimiliki oleh seseorang. Jika seseorang tidak memiliki dasar kemampuan literasi yang baik, maka kemungkinan besar ia memiliki sedikit pengetahuan. Tanpa adanya pengetahuan apapun, sangat sulit bagi seseorang untuk melanjutkan kehidupannya. Mereka tertinggal dari berbagai informasi yang ada, termasuk perubahan yang terjadi di dunia, baik itu perubahan di bidang sosial, politik, ekonomi, dan sebagainya. Oleh karena itu, kemampuan literasi perlu dibelajarkan kepada setiap orang agar mempunyai dasar literasi yang baik. Pilihan yang tepat untuk membelajarkan literasi yaitu melalui pendidikan. Hal ini cukup beralasan karena setiap proses pembelajaran dalam dunia pendidikan selalu berkaitan dengan literasi, sehingga memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan literasi.

Wiedarti, dkk (2016:8) mengemukakan bahwa literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis. Literasi juga berkaitan dengan keterampilan berpikir dalam menggunakan sumber-sumber pengetahuan. Kemampuan literasi penting dibelajarkan kepada siswa, karena siswa perlu dibekali kemampuan-kemampuan dasar yang membantu kehidupan mereka selanjutnya. Kemampuan literasi juga

diperlukan siswa dalam rangka menguasai tujuan dari setiap mata pelajaran, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kemampuan literasinya. Tanpa adanya kemampuan literasi, maka siswa kesulitan menguasai berbagai mata pelajaran yang dipelajarinya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang memadukan berbagai mata pelajaran dalam satu tema tertentu, sehingga proses pembelajarannya menggunakan pendekatan terpadu. Kurikulum 2013 diharapkan dapat mengembangkan kemampuan literasi siswa melalui proses pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif mencari, menggali, dan menemukan sendiri informasi dari tema yang dipelajari. Pengembangan kemampuan literasi siswa diwujudkan dengan memasukkan unsur literasi ke dalam kompetensi dasar yang terdapat pada kompetensi inti 3 dan 4 sebagai ranah kognitif, sehingga guru dapat mengukur perkembangan kemampuan literasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 yang berkaitan dengan kemampuan literasi adalah kompetensi dasar 4.7 yaitu menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri. Kompetensi dasar 4.7 dibelajarkan pada tema pahlawanku, subtema pahlawanku kebanggaanku, pembelajaran 6. Kemampuan literasi dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan kedua kemampuan tersebut sesuai dengan kompetensi dan indikator yang terdapat pada tema pahlawanku.

Berdasarkan hasil observasi pada 13 November 2017 di SDN Kebonsari 01 Jember, ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IVa. Permasalahan literasi yang ditemukan termasuk dalam komponen literasi dasar yang merupakan kemampuan seseorang untuk mendengarkan, berbicara, membaca, memahami informasi, mengkomunikasikan, dan kemampuan dalam mengambil kesimpulan. Hasil tes kemampuan literasi siswa pada pra siklus menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa secara klasikal memperoleh persentase sebesar 60% dan tergolong dalam kategori cukup. Dari total 35 siswa di kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember, sebanyak 5 siswa termasuk dalam kategori sangat baik, 6 siswa dalam kategori baik, 6 siswa dalam kategori cukup,

dan 18 siswa dalam kategori kurang. Indikator kemampuan literasi terendah yang diperoleh siswa secara klasikal adalah kemampuan menemukan informasi dalam teks dengan persentase 54,29%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember mengalami permasalahan dan kesulitan menemukan informasi yang terdapat dalam teks. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa yang berkaitan dengan menemukan informasi dalam teks masih tergolong rendah. Rendahnya kemampuan literasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011:16-29) menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa adalah metode mengajar kurang bervariasi, yang menjadikan minat baca siswa rendah sehingga siswa kesulitan memahami isi bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IVa pada 13 November 2017, diketahui bahwa metode pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi adalah metode membaca konvensional seperti pada umumnya. Kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan guru selama ini adalah sebagai berikut: (1) guru memberikan teks bacaan kepada siswa, (2) siswa diminta untuk membaca teks bacaan, (3) siswa ditugaskan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Metode seperti ini tentunya kurang membantu mengembangkan kemampuan literasi siswa. Siswa akan kesulitan memahami teks bacaan dan cenderung melihat kembali teks yang dibaca untuk menjawab pertanyaan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa memahami suatu bacaan masih tergolong rendah sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan literasi siswa juga rendah.

Terkait dengan masalah di atas, maka diperlukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Perlu adanya teknik pembelajaran dan metode membaca yang efektif dan sesuai untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Salah satu solusi yang dipilih untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa adalah penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*. *Mind mapping* merupakan teknik mencatat berbentuk peta pikiran yang memudahkan siswa mengingat informasi dari materi

yang dipelajari, sedangkan *SQ3R* merupakan metode membaca dengan langkah-langkah sistematis yang bertujuan membantu siswa memahami teks yang dibaca.

Teori belajar yang mendukung penggunaan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* adalah teori belajar Piaget. Inti dari teori belajar Piaget adalah anak membangun sendiri konsep yang dipelajari melalui pengalamannya sendiri. Dalam hal ini, penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* menekankan agar siswa mampu membangun sendiri konsep yang dipelajari dengan cara aktif menemukan sendiri informasi dalam teks melalui kegiatan membaca, serta menemukan keterkaitan antar konsep yang dipelajari dan digambarkan dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*).

Dalam penerapannya, teknik *mind mapping* melibatkan siswa untuk menemukan sendiri kata kunci dari suatu topik tertentu dan menuliskan keterkaitannya dalam bentuk diagram. Teknik *Mind mapping* bukan hanya membantu merencanakan apa yang hendak ditulis, tetapi juga berguna ketika seseorang menuliskannya secara utuh. Sementara itu, penerapan metode *SQ3R* terdiri dari lima langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*. *Survey* merupakan kegiatan menelaah teks yang akan dibaca. Tujuannya agar memperoleh gambaran umum mengenai teks yang akan dibaca. *Question* berarti membuat daftar pertanyaan. Daftar pertanyaan dibuat sebelum melakukan kegiatan membaca. Daftar pertanyaan ini dijadikan sebagai patokan dalam menemukan informasi penting yang terdapat dalam bacaan. *Read* yang berarti membaca. Pada tahap ini siswa membaca teks dan berusaha mencari jawaban berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dibuat. *Recite* merupakan kegiatan mengemukakan kembali isi teks yang dibaca menggunakan bahasa sendiri. Tahap terakhir adalah *review* yang merupakan kegiatan meninjau kembali hal-hal penting yang terdapat pada teks bacaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimanakah penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember?
2. bagaimanakah peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. untuk mendeskripsikan penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa di SDN Kebonsari 01 Jember.
2. untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
2. bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
3. bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian yang baik dan benar.
4. bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam melakukan penelitian sejenis atau penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan yang menunjang penelitian. Adapun tinjauan pustaka ini meliputi: (1) pembelajaran tematik, (2) teknik *mind mapping*, (3) metode SQ3R, (4) kemampuan literasi, (5) hubungan teknik *mind mapping* dengan kemampuan literasi, (6) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi, (7) penelitian yang relevan, (8) kerangka berfikir, dan (9) hipotesis tindakan.

2.1 Pembelajaran Tematik

Penetapan pembelajaran tematik dalam suatu kegiatan belajar mengajar berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreativitas peserta didik dengan pemberian aktivitas yang didapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya. Menurut Kadir dan Asrohah (2014:1) menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu, kemudian diulas atau dielaborasi dari berbagai sudut pandang mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Beans (dalam Kadir dan Asrohah, 2014:5) berpendapat bahwa pembelajaran tematik sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuannya.

Pembelajaran tematik disebut juga sebagai pembelajaran terpadu. Menurut Joni (dalam Kadir dan Asrohah, 2014:6), pembelajaran terpadu merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar secara individual atau kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Secara sederhana, pembelajaran tematik diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik baik itu secara individu maupun berkelompok dalam menemukan konsep keilmuan yang holistik.

Sukandi (dalam Trianto, 2007:7) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu pada dasarnya dimaksudkan sebagai kegiatan pembelajaran dengan

memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema, sehingga pelaksanaan pembelajaran dilakukan tiap pertemuan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran.

Sementara itu, Hadisubroto (dalam Trianto, 2007: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep lain, yang dilakukan secara spontan dan direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman belajar peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pada umumnya pembelajaran tematik atau terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan beberapa isi mata pelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik sehingga memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik. Fitriyah, dkk (2011:8) menjelaskan bahwa pendekatan terpadu dinamakan sebagai pendekatan “*broadfield*” yang berarti batas beberapa disiplin ilmu menjadi lebur dan terintegrasi.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah kegiatan pembelajaran yang memadukan materi dari beberapa mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu.

2.1.1 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik. Menurut Depdikbud (dalam Trianto, 2007:13-14), pembelajaran tematik dikelompokkan menjadi empat karakteristik yaitu:

1. holistik;

Pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik untuk memahami fenomena dari segala sisi, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

2. bermakna;

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai sisi memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang disebut sebagai skemata. Hal ini berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari. peserta didik dapat

menerapkan materi yang dipelajari untuk memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya.

3. otentik; dan

Pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, sehingga informasi dan pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih otentik.

4. aktif;

Pembelajaran tematik menekankan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual, maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kadir dan Asrohah (2014:22-24) menjelaskan karakteristik pembelajaran tematik sebagai berikut.

a) peserta didik sebagai pusat pembelajaran;

Dalam pembelajaran tematik, peserta didik merupakan pelaku utama pendidikan. Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan minat dan motivasinya. Guru harus memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar.

b) memberikan pengalaman langsung (*direct experiences*);

Peserta didik diharapkan mengalami sendiri proses pembelajaran mulai dari persiapan, proses sampai produknya. Hal ini terjadi apabila peserta didik dihadapkan pada situasi nyata yang tidak lain adalah lingkungan peserta didik sendiri.

c) menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran;

Sesuai dengan karakter pembelajaran tematik yang terintegrasi, maka pemisah antara berbagai mata pelajaran menjadi tidak jelas. Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema yang mengandung berbagai mata pelajaran,

dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d) fleksibel (luwes);

Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubungkan-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan yang lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain, bahkan menghubungkan antara pengetahuan dengan pengalaman atau sebaliknya.

e) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik;

Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik yang harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, maka pembelajaran tematik tentunya akan memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f) menggunakan prinsip PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan);

Pembelajaran tematik berangkat dari prinsip bahwa belajar harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dan juga mencapai sasaran. Semua prinsip tersebut harus ditata dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

g) holistik;

Pembelajaran tematik bersifat *integrated*, yang berarti satu tema dilihat dari berbagai sudut pandang atau perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak kotak, sehingga memungkinkan peserta didik memahami suatu fenomena atau gejala dari segala sisi.

h) bermakna.

Pembelajaran akan semakin bermakna apabila memberikan manfaat bagi peserta didik. Kebermaknaan pembelajaran akan semakin meningkat apabila sesuai dengan kebutuhan anak didik. Kebermaknaan pembelajaran ditunjukkan

dengan terbentuknya kaitan antar konsep yang saling berhubungan antara pengetahuan dan pengalaman peserta didik.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik disajikan secara terintegrasi dalam tema tertentu dan lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan belajar langsung, sehingga diharapkan pengetahuan yang diperoleh siswa lebih otentik dan berguna bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Teknik *Mind Mapping*

Pada bagian ini dijelaskan mengenai teknik *mind mapping*. Adapun teknik *mind mapping* yang dijelaskan meliputi: (1) pengertian teknik *mind mapping*, (2) langkah-langkah membuat *mind mapping*, (3) manfaat menggunakan *mind mapping*, dan (4) kelebihan dan kelemahan teknik *mind mapping*.

2.2.1 Pengertian Teknik *Mind Mapping*

Konsep *mind mapping* diperkenalkan oleh Tony Buzan pada tahun 1974. Istilah *mind mapping* biasa disebut sebagai peta pikiran. *Mind mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain, sehingga terjadi keseimbangan kerja kedua belahan otak. Buzan (2012:5) mengemukakan bahwa teknik mencatat menggunakan *mind mapping* memudahkan siswa untuk mengingat informasi, dan menyusun fakta serta pikiran sehingga dianggap sebagai teknik mencatat yang lebih bisa diandalkan dibanding dengan teknik mencatat tradisional.

Said dan budimanjaya (2015:172) mendefinisikan *mind mapp* atau peta pikiran adalah suatu metode untuk memaksimalkan potensi pikiran manusia dengan menggunakan otak kanan dan otak kiri secara simultan. Sementara itu, Sani dan Kurniasih (2017:53) menjelaskan bahwa *mind mapping* merupakan suatu cara untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambilnya kembali ke luar otak. Bentuk *mind mapping* digambarkan seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang.

Hobri (2009:74) menjelaskan bahwa *mind mapping* yang baik adalah *mind mapping* yang terdiri dari konsep, mempunyai proposisi dan tingkat abstraksi dalam hirarkinya, mempunyai garis penghubung yang menunjukkan hubungan antar konsep, serta contoh-contoh yang menyertainya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* adalah teknik mencatat yang memadukan gaya belajar visual dengan menggunakan gambar, diagram, warna, dan kata kunci dari pokok bahasan tertentu sehingga memudahkan siswa mengingat informasi yang dimaksudkan.

2.2.2 Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Pembuatan *mind mapping* dilakukan dengan membuat suatu diagram yang menghubungkan ide-ide penting dari suatu topik tertentu. Membuat *mind mapping* atau peta pikiran dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah yang disarankan oleh Buzan (2012:15) sebagai berikut.

- a) memulai dari bagian tengah kertas kosong yang sisinya diletakkan secara mendatar. Dimulai dari tengah karena akan memberikan kebebasan kepada otak untuk menyebar ke segala arah dan untuk mengungkapkan dirinya menjadi bebas dan lebih alami;
- b) menggunakan gambar atau foto untuk ide sentral. Dengan sebuah gambar, akan membantu kita untuk berimajinasi karena gambar memiliki seribu makna. Gambar sentral akan membuat lebih menarik dan membantu kita untuk tetap fokus, berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak kita;
- c) menggunakan warna dalam proses pembuatan, karena bagi otak warna sama menariknya dengan gambar. Warna membuat *mind map* jadi lebih hidup, merangsang pemikiran kreatif serta menyenangkan;
- d) menghubungkan cabang-cabang utama ke gambar pusat dan menghubungkan cabang-cabang tingkat dua dan tiga ke tingkat satu dan dua, dan seterusnya. Otak bekerja menurut asosiasi sehingga akan menghubungkan beberapa hal sekaligus. Dengan begitu informasi akan mudah diingat oleh otak;

- e) membuat garis hubung untuk menghubungkan butir-butir informasi yang terkait. Garis hubung hendaknya berupa garis lengkung dan bukan garis lurus karena garis lurus akan membosankan bagi otak;
- f) menggunakan satu kunci untuk setiap garis, karena satu kata kunci akan memberikan lebih banyak data dan fleksibilitas terhadap *mind mapping*. Dengan menggunakan kata tunggal sebagai kata kunci akan memicu otak untuk berpikir kreatif dan memunculkan ide-ide baru; dan
- g) menggunakan gambar, karena setiap gambar dalam *mind map* memiliki seribu makna. Dengan menggunakan gambar, akan membantu otak untuk menyimpan informasi yang ada di dalamnya.

Sementara itu, Kurniasih dan Sani (2017:53) juga menjelaskan langkah pembuatan *mind mapping* sebagai berikut.

1. menyiapkan selembar kertas kosong yang diletakkan secara horizontal atau mendatar.
2. menempatkan topik yang dibahas ditengah-tengah halaman kertas.
3. mengusahakan untuk menggunakan gambar, simbol atau kode pada mind mapping yang dibuat.
4. menggunakan kata kunci pada setiap cabang.
5. membuat cabang dan menghubungkan setiap garis cabang ke gambar pusat.

Garis yang dibentuk tidak lurus agar tidak membosankan.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat dituliskan langkah-langkah membuat *mind mapping* sebagai berikut: (1) menyiapkan selembar kertas dan diletakkan secara mendatar, (2) menempatkan topik utama di tengah kertas dengan bantuan gambar, (3) membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar pusat, (4) membuat anak cabang dan menghubungkan ke cabang utama, dan (5) menggunakan kata kunci untuk setiap cabang.

2.2.3 Manfaat Menggunakan *Mind Mapping*

Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran memberikan banyak manfaat bagi guru maupun siswa. Buzan (2012:5) menjelaskan bahwa dengan menggunakan *mind mapping*, daftar informasi yang panjang bisa dialihkan

menjadi diagram warna-warni yang sangat teratur dan mudah diingat oleh otak. Buzan (2012:6) berpendapat bahwa *mind mapping* sangat bermanfaat bagi perkembangan kognitif anak. Anak dapat mengingat materi yang diberikan oleh guru tanpa menghafalnya sehingga mereka benar-benar memahami materinya. Teknik *mind mapping* bermanfaat bagi siswa dalam beberapa hal, diantaranya sebagai berikut.

- a. merencana;
- b. berkomunikasi;
- c. menjadi lebih kreatif;
- d. menghemat waktu;
- e. menyelesaikan masalah;
- f. memusatkan perhatian;
- g. menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran;
- h. mengingat dengan lebih baik;
- i. belajar lebih cepat dan efisien;
- j. melihat gambar keseluruhan.

Pendapat lain dikemukakan oleh De Porter (dalam Hobri, 2009:82-83) yang menyebutkan manfaat menggunakan *mind mapping* adalah sebagai berikut.

- 1) meningkatkan daya ingat siswa terhadap suatu informasi atau materi pelajaran;
- 2) *mind mapping* bersifat fleksibel, artinya ketika guru sedang memberikan materi dan ingin menambahkan informasi yang penting dari suatu materi yang dijelaskan, maka siswa dapat dengan mudah menambahkannya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus takut merusak catatan yang sudah rapi;
- 3) dapat memusatkan perhatian siswa;
- 4) meningkatkan pemahaman. *Mind mapping* memudahkan siswa untuk mengingat materi pelajaran dan melihat kaitan setiap gagasan; dan
- 5) menyenangkan bagi siswa. *Mind mapping* membantu mengembangkan imajinasi dan kreativitas siswa. Siswa akan merasa senang membuat catatan dan meninjau ulang catatan yang dibuatnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *mind mapping* sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa. Bagi guru, *mind mapping* membantu memfokuskan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sedangkan

bagi siswa, *mind mapping* bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mengingat informasi dari pokok bahasan yang dipelajari, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, mengembangkan daya imajinasi dan kreativitas siswa, dan membantu meningkatkan prestasi siswa.

2.2.4 Kelebihan dan Kelemahan *Mind Mapping*

Setiap model, strategi, metode maupun teknik pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan, begitu juga dengan teknik *mind mapping*. Kurniasih dan Sani (2017:54) mengemukakan kelebihan teknik *mind mapping*, sebagai berikut.

- 1) teknik *mind mapping* cepat dimengerti;
- 2) teknik *mind mapping* dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dalam pemikiran;
- 3) proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain; dan
- 4) diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Disamping mempunyai kelebihan, *mind mapping* juga memiliki kelemahan. Kurniasih dan Sani (2017:54) menyebutkan beberapa kelemahan teknik *mind mapping*, diantaranya sebagai berikut.

- 1) hanya siswa aktif yang terlibat;
- 2) tidak seluruh murid belajar; dan
- 3) jumlah detil informasi tidak dapat dimasukkan.

2.3 Metode *SQ3R*

Pada bagian ini dijelaskan mengenai metode *SQ3R*. Adapun Metode *SQ3R* yang dijelaskan meliputi: (1) pengertian metode *SQ3R*, dan (2) langkah-langkah metode *SQ3R*.

2.3.1 Pengertian Metode *SQ3R*

Menurut Tarigan (1994:35) *SQ3R* merupakan metode membaca yang digunakan agar siswa dapat menyelesaikan dan menelaah tugas dengan cepat dan memperoleh hasil baik. Metode ini terdiri atas lima tahap yaitu *survey* (penelitian pendahuluan), *question* (tanya), *read* (baca), *recite* (ceriterakanlah kembali

dengan kata-kata sendiri), dan *review* (tinjau kembali). Huda (2014: 244) berpendapat bahwa *SQ3R* merupakan strategi pemahaman yang membantu siswa berpikir tentang teks yang sedang dibaca. *SQ3R* seringkali dikategorikan sebagai strategi belajar karena membantu siswa “mendapatkan sesuatu” ketika pertama kali membaca teks.

Menurut Muji (2010:9) metode *SQ3R* merupakan metode pembelajaran membaca yang terdiri atas lima langkah strategis dalam proses membaca yaitu: (1) *survey* (meninjau), (2) *question* (bertanya), (3) *read* (membaca), (4) *recite* (menyampaikan kembali), dan (5) *review* (meninjau ulang). Metode ini mendorong pembaca untuk membaca lebih terarah pada gagasan pokoknya saja, lebih memahami apa yang dibacanya, dan membantu pembaca untuk menghemat waktu dalam membaca.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa metode *SQ3R* merupakan salah satu metode membaca yang bertujuan membantu pembaca untuk memahami isi bacaan dengan lima tahap yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite*, dan *review*.

2.3.2 Langkah-langkah Metode *SQ3R*

Kegiatan membaca dengan menggunakan metode *SQ3R* terdiri atas lima langkah kegiatan. Menurut Abidin (2012:108-109) mengungkapkan tahap pembelajaran dengan metode *SQ3R* dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. tahap prabaca

a) *survey*

Peserta didik diminta untuk meneliti judul, paragraf pertama, dan gambar kemudian membaca kata pengantar, dan paragraf terakhir atau rangkuman. kemudian. Pada tahap ini, peserta didik hanya membaca judul dan ide utama untuk memberikan gambaran luas tentang isi bacaan.

b) *question*

Pada tahap ini, peserta didik harus menggunakan informasi yang diperolehnya dari judul dan ide utama untuk menyusun pertanyaan. Pertanyaan yang disusun sebaiknya diambil dari bagian bacaan yang dibaca oleh siswa.

2. tahap membaca

c) *read*

Tahap membaca dilakukan oleh peserta didik untuk menemukan jawaban dari pertanyaan yang telah dibuatnya.

d) *recite*

Pada tahap ini, peserta didik harus menyusun ringkasan isi bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri. Kegiatan ini sangat penting untuk meyakinkan pemahaman peserta didik tentang apa yang diperolehnya selama kegiatan membaca. Peserta didik disarankan menulis setiap ide pokok paragraf yang terdapat pada bacaan agar mudah mengingat informasi penting yang disampaikan.

3. tahap pascabaca

e) *review*

Pada tahap ini, peserta didik diminta melihat kembali bahan bacaan dan membandingkan dengan tulisan yang dibuatnya. Jika terdapat kesalahan, peserta didik diminta untuk memperbaiki tulisannya sesuai isi teks bacaan tersebut.

Sementara itu, Robinson (dalam Huda, 2014:244-245) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode *SQ3R* sebagai berikut.

1. *survey*, merupakan kegiatan menelaah teks atau bacaan untuk memperoleh makna awal dari judul, tulisan-tulisan yang ditebali, dan bagan-bagan.
2. *question*, merupakan kegiatan membuat daftar pertanyaan berkaitan dengan teks bacaan dari hasil *survey* pertama.
3. *read*, adalah kegiatan membaca. Pada tahap ini, peserta didik harus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah mereka susun sebelumnya.

4. *recite*, artinya peserta didik membuat catatan dengan cara menuliskan jawaban dari pertanyaan yang ada.
5. *review*, kegiatan membaca ulang teks dan mengingat kembali pertanyaan yang sudah dijawab sebelumnya.

Berdasarkan pendapat para ahli, disimpulkan bahwa ada lima langkah kegiatan membaca menggunakan metode *SQ3R*, yaitu *survey* (menelaah teks), *question* (membuat daftar pertanyaan), *read* (membaca), *recite* (menceritakan kembali isi bacaan), dan diakhiri dengan *review* (meninjau kembali bacaan).

2.4 Skenario Pembelajaran Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* dalam Pembelajaran Tema Pahlawanku

Berikut ini diuraikan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku.

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. salam pembuka.
 - b. berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - c. guru dan siswa melakukan komunikasi kehadiran siswa.
 - d. guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang pahlawan yang diketahui.
 - e. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno.
 - b. guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar “Ir. Soekarno” untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (*survey*).
 - c. guru membagikan teks bacaan “Ir. Soekarno” kepada siswa.
 - d. siswa diminta untuk mengamati gambar dan judul bacaan “Ir. Soekarno”.
 - e. siswa ditugaskan untuk membuat daftar pertanyaan terkait dengan judul teks (*question*).
 - f. siswa ditugaskan untuk membaca teks “Ir Soekarno” (*read*).
 - g. siswa ditugaskan membuat catatan informasi penting yang terdapat dalam teks “ Ir Soekarno” (*recite*).

- h. siswa diminta membaca ulang teks dan membandingkan catatan yang dibuat dengan teks yang dibaca untuk mengetahui jika ada informasi yang belum ditulis (*review*).
- i. guru menunjukkan contoh *mind mapping* kepada siswa.
- j. guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* kepada siswa.
- k. guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 siswa.
- l. siswa mengamati gambar “Ki Hajar Dewantara” dan melakukan tanya jawab terkait dengan gambar (*survey*).
- m. siswa ditugaskan membuat pertanyaan terkait dengan gambar (*question*).
- n. guru membagikan teks bacaan “Ki Hajar Dewantara” dan meminta siswa untuk membaca teks (*read*).
- o. siswa ditugaskan membuat catatan informasi penting yang terdapat dalam teks “Ki Hajar Dewantara” (*recite*).
- p. Siswa diminta untuk membaca ulang teks dan membandingkan catatan yang ditulis sudah memuat informasi penting dalam teks (*review*).
- q. siswa membuat *mind mapping* tentang “Ki Hajar Dewantara”.
- r. guru mengamati pembuatan *mind mapping* dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- s. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* ke depan kelas.
- t. guru menanyakan kepada siswa perjuangan “Ki Hajar Dewantara” yang sesuai dengan sila kelima Pancasila.
- u. siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila.
- v. guru menjelaskan bahwa salah satu pengamalan sila kelima Pancasila adalah tolong menolong.
- w. siswa membaca teks cara penanggulangan cedera.
- x. secara berpasangan, siswa diminta untuk memperagakan cara menolong teman yang cedera.
- y. guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.

- z. guru memberikan tes evaluasi
- 3. Kegiatan penutup
 - a. guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran
 - b. berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
 - c. salam penutup

2.5 Kemampuan Literasi

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kemampuan literasi. Adapun kemampuan literasi yang dijelaskan meliputi: (1) pengertian literasi, (2) komponen literasi, (3) kecakapan literasi di Sekolah Dasar, dan (4) prinsip-prinsip membaca dan menulis sebagai inti literasi.

2.4.1 Pengertian Literasi

Literasi berkaitan dengan istilah kemahir wacanaan. Menurut Cooper (dalam Gipayana, 2004:2) menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Secara luas, literasi mencakup kemampuan menyimak, berbicara, dan kemampuan berpikir sebagai elemen di dalamnya. Rokayah (2017:35) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan informasi secara cerdas dan bijak di lingkungan sekolah.

Sementara itu, Goodman (dalam Suyono, 2006:82) berpendapat bahwa literasi merupakan kemampuan menggunakan proses-proses bahasa tulis, yakni membaca dan menulis secara fungsional. Dengan demikian, literasi bermanfaat untuk mengakses, mengolah dan menggunakan pengetahuan yang didapat dari teks tertulis, sedangkan Langford (dalam Suyono, 2006:82) mengemukakan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menggunakan informasi tertulis, terutama menulis secara tepat dalam konteks yang luas. Literasi merupakan “alat” yang lebih dari sekedar kemampuan dasar membaca dan menulis.

Fisher (dalam Suyono, 2006:81) menyatakan bahwa literasi merupakan perpaduan membaca-berpikir-menulis Dalam rangkaian kegiatan membaca dan

menulis terjadi proses berpikir. Oleh karena itu, membaca-berpikir-menulis, ketiganya tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan berliterasi.

Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Literasi berkaitan dengan kehidupan peserta didik, baik di rumah maupun di lingkungan sekitarnya. UNESCO (dalam Wiedarti, 2016:7) menjelaskan bahwa literasi bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi adalah kemampuan seseorang yang berkaitan dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak, berbicara, dan berpikir sebagai komponen di dalamnya. Pada penelitian ini, kemampuan literasi yang diteliti dibatasi pada kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis. Hal ini dikarenakan kedua kemampuan tersebut sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat pada pembelajaran tema pahlawanku subtema pahlawanku kebangganku pada kelas IV.

2.5.1 Komponen Literasi

Menurut Wiedarti, dkk (2016:8) literasi merupakan kemampuan berbahasa yang lebih dari sekedar membaca dan menulis. Literasi juga berkaitan dengan keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Dalam era ini, kemampuan-kemampuan tersebut disebut sebagai literasi informasi. Berikut ini dijelaskan komponen-komponen literasi sebagai berikut.

1. literasi dini (*early literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar;
2. literasi dasar (*basic literacy*), yaitu kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan

kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengkomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan;

3. literasi perpustakaan (*Library literacy*), yaitu kemampuan memahami cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengadaptasi masalah;
4. literasi media (*media literacy*), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya;
5. literasi teknologi (*technology literacy*), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Literasi teknologi juga berkaitan dengan kemampuan menggunakan komputer (*computer literacy*) yang mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, mengoperasikan program perangkat lunak, mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet;
6. literasi visual (*visual literacy*), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

Literasi yang komprehensif dan saling terkait menjadikan seseorang mampu berkontribusi kepada masyarakat sesuai dengan kompetensi dan perannya sebagai warga negara global.

2.5.2 Kecakapan Literasi di Sekolah Dasar

Faizah (2016:57) mengemukakan bahwa kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama yaitu membaca dan menulis. Jenjang kemampuan membaca dan menulis dibagi dalam tiga tingkatan mulai dari tingkatan awal, pemula, dan madya, yang berjenjang dari SD kelas rendah ke kelas tinggi.

Berikut ini dipaparkan kemampuan membaca di SD pada tabel 2.1 sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jenjang Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Awal (<i>Emergent</i>) SD kelas rendah	Kemampuan Fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf
		Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami sebagian kata-kata
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita
	Kemampuan Menggunakan Konteks untuk Memahami Bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespon Bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan Dapat memberikan respons yang menunjukkan pemahaman (mengangguk, mata mengikuti gerak tangan pembaca, dll)
Pembaca Pemula Sebagian SD kelas rendah dan tinggi	Kemampuan Fonetik	Dapat mengeja sebagian kombinasi huruf-huruf (konsonan + vokal/KV) secara mandiri.
		Dapat mengeja kombinasi huruf-huruf lain dengan bantuan.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami hampir sebagian besar kata-kata yang dibaca dengan atau tanpa bantuan.

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Madya SD kelas tinggi	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami fungsi tanda baca titik, koma, dan tanya.
	Kemampuan Menggunakan Konteks untuk Memahami Bacaan	Mampu menggunakan ilustrasi untuk memahami bacaan.
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespon Bacaan	Dapat menjawab hampir semua pertanyaan terkait bacaan.
	Perilaku Membaca	Mendengar dan menyimak sepanjang waktu ketika membaca dengan panduan/dibacakan
	Kemampuan Fonetik	Dapat mengeja semua kombinasi huruf-hiruf (KV, VK, KKV) dengan baik.
	Pemahaman Kosakata	Memahami sebagian besar kata-kata tanpa bantuan.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami fungsi hampir semua tanda baca; titik, koma, tanda tanya, tanda seru, tanda kutip, dll Membaca dengan intonasi yang sesuai dengan tanda baca (titik, koma, tanda tanya dan seru)
	Kemampuan Menggunakan Konteks untuk Memahami Bacaan	Memahami arti kalimat dengan menggunakan pemahaman terhadap kata-kata yang telah diketahui .
	Kemampuan Menginterpretasi dan Merespon Bacaan	Menjawab semua pertanyaan terkait bacaan. Menjelaskan ulang informasi umum dan sebagian informasi spesifik terkait bacaan.
	Perilaku Membaca	Mampu melakukan inferensi dan prediksi terkait isi bacaan. Menunjukkan minat terhadap bacaan Memilih buku secara mandiri sesuai dengan minatnya dengan atau tanpa bimbingan.

Sumber: Faizah, dkk (2016: 57-59)

Seperti halnya kemampuan membaca, kemampuan menulis di sekolah dasar juga bervariasi sesuai dengan tingkatan siswa. Berikut ini dijelaskan tingkatan kemampuan menulis di SD pada tabel 2.3 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kecakapan Menulis di Tahap Pembelajaran

Jenjang	Kecakapan
Penulis Awal	Penulis bercerita melalui simbol gambar, huruf, kata, atau kalimat sederhana. Kosakata tulis masih bercampur dengan kosakata lisan.
Penulis Pemuda [<i>sic!</i>]	Penulis sudah berusaha memenuhi standar konvensi bahasa tulis, yaitu kosakata, ejaan, dan tata bahasa. Penulis sudah dapat menulis kosakata tulis (misalnya kata kerja dengan imbuhan) dan tanda baca (titik, tanda seru, dan tanda tanya). Penulis juga dapat menulis kalimat utuh.
Penulis Madya	Penulis dapat mengekspresikan ide melalui karangan dengan kosakata tulis, menggabungkan narasi dan dialog dengan tanda baca yang benar dan kalimat yang bervariasi.

Sumber: Faizah, dkk (2016: 59)

2.5.3 Prinsip-Prinsip Membaca dan Menulis sebagai Inti Literasi

Menurut Shanahan (dalam Suyono, 2006:83-84) mengemukakan bahwa terdapat hubungan erat antara keterampilan membaca dan menulis. Pembelajaran membaca dan menulis dapat diajarkan sekaligus kepada peserta didik karena keduanya mempunyai kaitan yang erat. Tarigan (2008:4) menyatakan bahwa pada prinsipnya tujuan seseorang menulis adalah untuk dibaca oleh orang lain, paling tidak dibaca oleh dirinya sendiri. Kegiatan membaca juga tidak terlaksana tanpa adanya tulisan, sehingga dapat dikatakan bahwa menulis dan membaca mempunyai hubungan yang erat dan disebut sebagai inti literasi. Dalam kaitan membaca dan menulis sebagai inti literasi ditemukan prinsip-prinsip pokok yang bersumber dari para ahli.

Prinsip-prinsip membaca dan menulis sebagai inti literasi dijelaskan sebagai berikut.

1. pengalaman membaca dan menulis saling mempengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan berpikir sehingga pengalaman tersebut akan memperkuat kemampuan penulis untuk

- membaca dan kemampuan pembaca untuk menulis. Squire (dalam Suyono, 2006:83);
2. membaca dan menulis yang diintegrasikan akan lebih mendorong terjadinya proses berpikir kritis dibandingkan ketika membaca dipisahkan dengan menulis atau ketika membaca digabung dengan menjawab pertanyaan. Tierney (dalam Suyono, 2006:83);
 3. membaca dan menulis mempunyai proses yang hampir sama. Keduanya merupakan aktivitas membangun makna. Tierney dan Shanahan (dalam Suyono, 2006:83);
 4. membaca dan menulis mempunyai peran penting bagi peserta didik untuk mendalami bahan ajar dan mengembangkan keterampilan berpikir. Beach (dalam Suyono, 2006:83);
 5. membaca dan menulis diperlukan bagi peserta didik untuk menyelesaikan sebagian besar tugas yang harus diselesaikan. DeStefano (dalam Suyono, 2006:83);
 6. aktivitas membaca dan menulis akan memberdayakan peserta didik untuk mengadakan eksplorasi, meneliti, dan menikmati isi pengetahuan berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik. Eanes (dalam Suyono, 2006:84);
 7. membaca dan menulis merupakan peristiwa kompleks yang bersifat interaktif. Kegiatan membaca dan menulis merupakan wadah bagi peserta didik untuk mengolah pengetahuan yang dimilikinya. Defina, dkk (dalam Suyono, 2006:84);
 8. belajar membaca-untuk belajar (*learn to read to learn*) adalah prinsip yang sangat penting dalam konteks membaca dan menulis sebagai inti literasi. Herber&Herber (dalam Suyono, 2006:84); dan
 9. membaca dan menulis sebagai peristiwa literasi. Langer &Filhan (dalam Suyono; 2006: 84).

2.6 Hubungan Teknik *Mind Mapping* dengan Kemampuan Literasi

Buzan (dalam said dan budimanjaya, 2015:172) mengemukakan bahwa penerapan *mind mapping* dalam pembelajaran menggunakan teknik curah gagasan

dengan menggunakan kata kunci bebas, simbol atau gambar yang melukiskan kesatuan di sekitar tema sentral. Teknik *mind mapping* erat kaitannya dengan kemampuan literasi. Buzan (2012:184) menyatakan bahwa *mind mapping* merupakan cara yang bagus untuk membantu menulis esai yang berstruktur baik dan terfokus. *Mind mapping* bukan hanya membantu merencanakan apa yang hendak ditulis, tetapi juga berguna ketika seseorang menuliskannya secara utuh.

Keterkaitan *mind mapping* dengan kemampuan literasi terletak pada langkah-langkah pembuatan *mind mapping*. Wolff dan Anita (dalam Jailani, 2016:66) menjelaskan langkah-langkah pembuatan *mind mapping* adalah sebagai berikut.

1. membaca bahan bacaan;
2. mengidentifikasi konsep-konsep utama;
3. mengurutkan konsep-konsep dari yang paling inklusif menuju konsep yang kurang inklusif;
4. menulis, mengaitkan, dan memberi kata penghubung dan membentuk peta;
5. mengembangkan cabang; dan
6. membuat kaitan silang dengan panah.

Berdasarkan penjelasan di atas, terlihat bahwa langkah-langkah penerapan *mind mapping* dalam proses pembelajaran berhubungan dengan kemampuan literasi. Langkah awal pembuatan *mind mapping* yaitu membaca topik yang dipelajari, dilanjutkan dengan memahami isi topik yang dibaca, kemudian menemukan kata kunci dari topik yang dipelajari dan menuliskannya dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*). Kegiatan membaca dan menulis dalam tahap pembuatan *mind mapping* merupakan bagian dari kemampuan literasi, sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik *mind mapping* sangat berkaitan dengan kemampuan literasi.

2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi seseorang. Kemampuan literasi yang dimaksud meliputi kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis.

Menurut Satrijono (2009:52) mengemukakan bahwa seseorang dapat memahami suatu bacaan dengan baik apabila: (1) mengenal kata-kata atau kalimat yang terdapat pada bacaan, (2) menghubungkan makna yang ada pada bacaan, baik itu makna konotatif ataupun makna denotatif, (3) mengetahui seluruh makna yang terdapat dalam teks, dan (4) membuat pertimbangan nilai isi bacaan yang didasarkan pada pengalamannya.

Lamb dan Arnold (dalam Rahim, 2011:16-29) menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses membaca sebagai berikut.

- a. faktor fisiologi, mencakup kesehatan fisik dan pertimbangan neurologis. Gangguan pada alat bicara, alat pendengaran, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca. Keterbatasan neurologis (berbagai cacat otak) merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.
- b. faktor intelektual, mencakup kecerdasan anak dan metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru. Faktor intelektual berperan penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca siswa. Guru yang menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan tepat, tidak membuat siswa jenuh dan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, sebaliknya jika guru hanya menggunakan metode membaca konvensional, menjadikan minat baca siswa rendah sehingga siswa kesulitan memahami isi bacaan.
- c. faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah serta kondisi sosial ekonomi keluarga. Latar belakang dan pengalaman siswa berkaitan dalam kemajuan membaca anak, sedangkan faktor kondisi sosial ekonomi keluarga membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak.
- d. faktor psikologis, mencakup motivasi, minat, kematangan sosial, emosi, dan penyesuaian diri. Motivasi merupakan faktor kunci dalam belajar membaca. Selain itu, kematangan sosial dan rasa percaya diri sangat penting dalam kemajuan belajar membaca.

Dalman (2013:95) mengungkapkan faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan memahami isi bacaan sebagai berikut.

- 1) banyaknya perbendaharaan kata yang dimiliki;
- 2) pengalaman membaca dengan teks yang sama; dan
- 3) skemata pembaca yang mendukung, seperti pengalaman membaca teks dan menyimak berita;

Sementara itu, Syarif dkk (2009:13) mengungkapkan faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis seseorang sebagai berikut.

1. faktor psikologis, meliputi faktor kebiasaan, faktor kebutuhan, dan pengalaman yang dimiliki. Semakin terbiasa menulis, maka kemampuan dan kualitas tulisan akan semakin baik;
2. faktor teknis, mencakup penguasaan konsep dan teknik-teknik menulis. Kemampuan penerapan konsep dipengaruhi oleh banyak sedikitnya bahan yang ditulis dan pengetahuan cara menuliskan bahan yang diperolehnya; dan
3. belum tersedianya fasilitas pendukung, berupa keterbatasan sarana untuk menulis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi meliputi, (1) penguasaan bahasa, (2) perbendaharaan kata, (3) faktor lingkungan, (4) pengalaman membaca dan menulis, (5) tingkat kecerdasan individu, dan (6) cara mengajar guru.

2.8 Penelitian yang Relevan

Penelitian ini didukung dan diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menerapkan pembelajaran menggunakan teknik *mind mapping* dan metode *SQ3R*.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurdianasari (2015) dengan judul “Peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VA melalui penerapan teknik *mind mapping* (peta pikiran) dengan lingkungan sebagai sumber belajar di SDN Sumpersari 03 Jember tahun pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa sebesar 13,34% dari pra siklus ke siklus I, peningkatan sebesar 17,70% dari siklus I ke siklus II, dan peningkatan sebesar 31,04% dari prasiklus ke siklus I.

Penelitian yang dilakukan oleh Betari, dkk (2016) dengan judul “Peningkatan kemampuan literasi SAINS siswa melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada pembelajaran IPA di SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan literasi SAINS sebesar 23% dari siklus I ke siklus II, dan meningkat sebesar 20% dari siklus II ke siklus III.

Penelitian yang dilakukan oleh Sakeletuk (2016) dengan judul “Peningkatan keterampilan bercerita pada pembelajaran bahasa Indonesia melalui metode *mind mapp* siswa kelas V SD Negeri Golo Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *mind mapping* meningkatkan keterampilan bercerita siswa sebesar 10,8% dari pra siklus menjadi 43,2% pada siklus I dan peningkatan sebesar 89,2% pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan oleh Salamah (2012) dengan judul “Penerapan metode *SQ3R* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman cerita pada siswa kelas V SD Negeri 02 Tuban”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman cerita siswa dari pra siklus sebesar 41,67% menjadi 83,78% pada siklus I dan meningkat menjadi 91,89% pada siklus II.

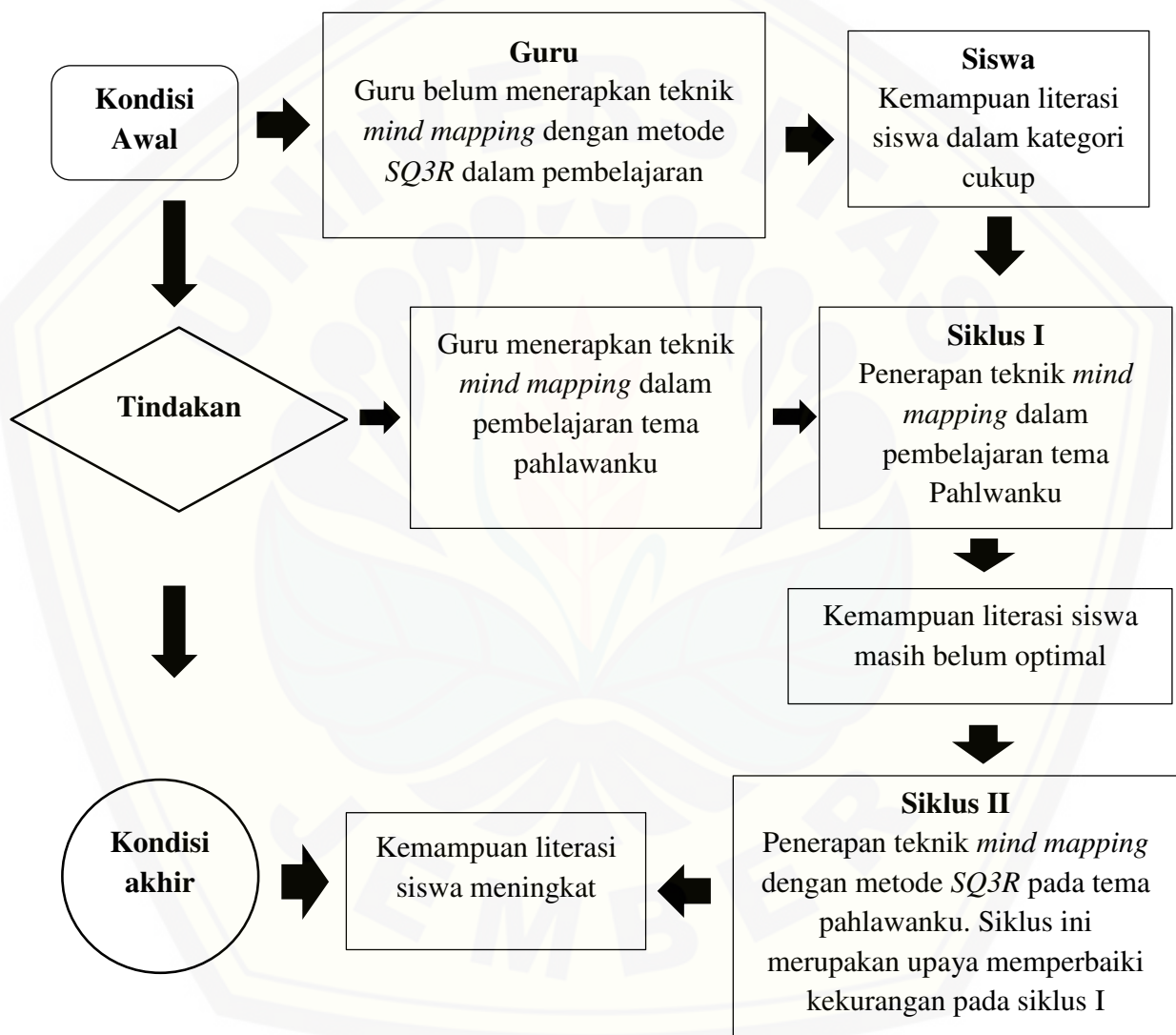
Penelitian yang dilakukan oleh Krismanto, dkk (2015) dengan judul “Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui metode *SQ3R* pada siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 46 Parepare dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 52,63% menjadi 68,42% pada siklus II, dan meningkat kembali pada siklus III menjadi 84,21%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan teknik *mind mapping* dan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan membaca maupun prestasi belajar siswa. Tinjauan penelitian terdahulu dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda, sehingga peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan teknik *mind mapping* dengan

metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan literasi tema pahlawanku pada siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember”.

2.9 Kerangka Berpikir

Secara visual, kerangka penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Kerangka berpikir terdiri dari kondisi awal proses pembelajaran sebelum diterapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*, penerapan teknik *mind*

mapping dengan metode *SQ3R*, dan kondisi akhir yang diharapkan setelah penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*. Pada kondisi awal pembelajaran di kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember, guru belum menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam proses pembelajaran. Pembelajaran masih dengan menggunakan metode membaca konvensional dengan meminta siswa membaca teks dan diberi pertanyaan, sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi siswa. Setelah menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*, siswa dengan mudah memahami teks bacaan dan mengingat informasi yang dibaca, sehingga diperoleh peningkatan kemampuan literasi siswa.

2.10 Hipotesis tindakan

Berdasarkan tinjauan pustaka, maka hipotesis tindakan penelitian ini yaitu “Jika guru menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku, maka kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember meningkat”.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh dan mengolah data. Pada bab ini dibahas tentang: (1) jenis penelitian, (2) tempat dan waktu penelitian, (3) subjek penelitian, (4) definisi operasional, (5) rancangan penelitian, (6) prosedur penelitian, (7) metode pengumpulan data, dan (8) teknik analisis data.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember yang berjumlah 35 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 01 Jember. Pemilihan tempat penelitian tersebut berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) ditemukan permasalahan mengenai rendahnya kemampuan literasi siswa, (2) kesediaan pihak sekolah untuk dijadikan sebagai tempat penelitian, (3) belum diadakannya penelitian sejenis di Kebonsari 01 Jember, dan (4) lokasi tempat penelitian yang mudah dijangkau dan dekat dengan kampus. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang berkaitan langsung dengan apa yang diamati (diobservasi). Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan pengertian terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara penulis dan pembaca. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah teknik *mind mapping* dan kemampuan literasi.

- 1) Teknik *mind mapping* adalah cara mencatat materi pelajaran dengan menuliskan kata kunci dari pokok bahasan dan menghubungkannya dalam bentuk diagram.

- 2) Metode *SQ3R* adalah salah satu strategi membaca yang bertujuan meningkatkan pemahaman pembaca terhadap isi bacaan dengan lima tahap pelaksanaan meliputi *survey, question, read, read, dan recite*.
- 3) Kemampuan literasi adalah bagian dari kemampuan berbahasa yang meliputi kegiatan membaca pemahaman dan menulis pada tema pahlawanku kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember.

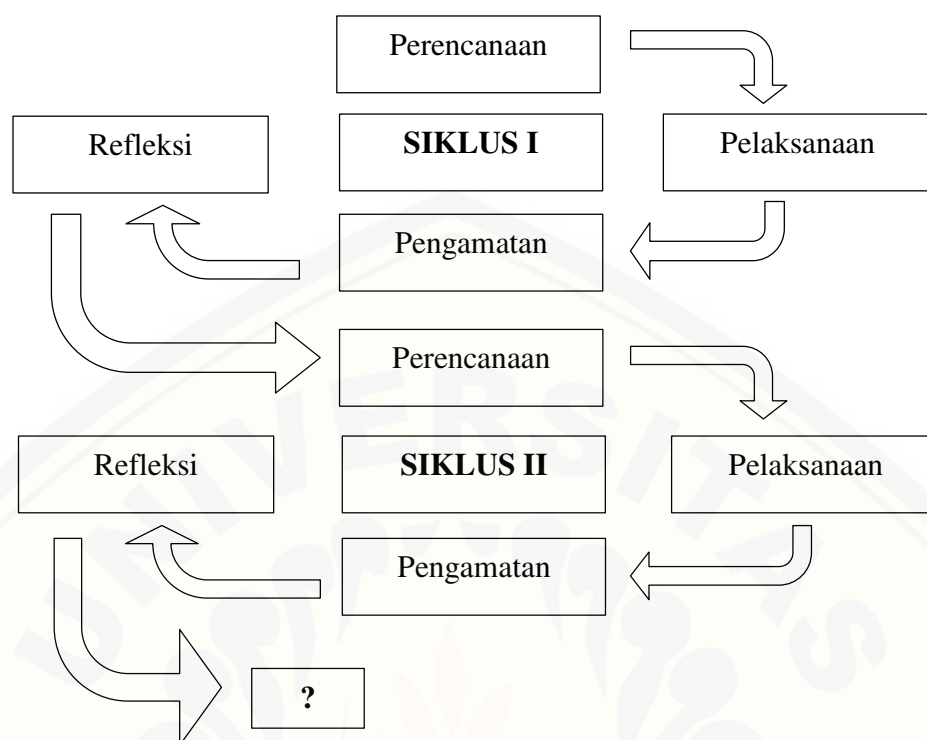
3.4 Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Menurut Hobri (2007:2) penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dan terencana untuk memperbaiki pembelajaran dengan cara mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkannya. Arikunto, dkk (2015:1) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan hingga dampak dari perlakuan tersebut. Dengan kata lain, penelitian tindakan kelas merupakan jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas yang memaparkan proses maupun hasil guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Maharani (2014:22) mendefinisikan penelitian tindakan kelas sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat kolaboratif dan bertujuan untuk memperbaiki sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi dan situasi dalam kelas.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kajian sistematis yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3.5 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Empat tahapan pada masing-masing siklus dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan (Arikunto dkk, 2010:16)

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dijelaskan pada bagian ini meliputi: (1) tindakan pendahuluan (pra siklus), (2) pelaksanaan siklus I, dan (3) pelaksanaan siklus II.

3.6.1 Tindakan Pendahuluan (Pra Siklus)

Tahap pra siklus merupakan tahapan pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal dan permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian. Tindakan pendahuluan yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a) permohonan izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IVa untuk melakukan penelitian di SDN Kebonsari 01 Jember;
- b) menyusun pedoman wawancara untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran oleh guru kelas, cara mengajar yang digunakan selama proses pembelajaran,

serta pendapat mengenai kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember;

- c) mengadakan wawancara dengan guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk mengetahui cara mengajar guru selama proses pembelajaran dan kemampuan literasi siswa;
- d) melakukan observasi secara langsung mengenai cara mengajar guru di kelas dan partisipasi siswa selama mengikuti proses pembelajaran;
- e) mengadakan diskusi dengan guru kelas mengenai permasalahan yang akan dijadikan fokus penelitian tindakan kelas;
- f) mendiskusikan dengan guru kelas mengenai alokasi waktu dan jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas;
- g) mengumpulkan daftar nama siswa, data jumlah siswa; dan
- h) menentukan observer.

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus I adalah perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan meliputi:

1. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tema Pahlawanku Subtema Pahlawanku Kebangganku Pembelajaran 6;
2. menyusun bahan pembelajaran;
3. menyusun lembar kerja siswa;
4. menyiapkan instrumen penilaian kemampuan literasi siswa; dan
5. menyusun pedoman observasi kegiatan guru selama proses pembelajaran.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah menerapkan atau melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan. Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan teknik *mind mapping*

dengan metode *SQ3R* pada tema Pahlawanku. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan alokasi waktu 6x35 menit. Di akhir pembelajaran diadakan tes akhir siklus sebagai evaluasi dari pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendahuluan
 - a. salam pembuka.
 - b. berdoa sebelum memulai pembelajaran.
 - c. guru dan siswa melakukan komunikasi kehadiran siswa.
 - d. guru melakukan apersepsi dengan cara tanya jawab kepada siswa tentang pahlawan yang diketahui.
 - e. guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Kegiatan inti
 - a. guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno.
 - b. guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar untuk mengetahui pengetahuan awal siswa (*survey*).
 - c. guru membagikan teks bacaan “Ir. Soekarno” kepada siswa.
 - d. siswa diminta untuk mengamati gambar dan judul bacaan “Ir. Soekarno”.
 - e. siswa ditugaskan untuk membuat daftar pertanyaan terkait dengan judul teks (*question*).
 - f. beberapa siswa diminta untuk ke depan kelas menuliskan pertanyaan yang dibuat.
 - g. siswa ditugaskan untuk membaca teks “Ir Soekarno” dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat sebelumnya.
 - h. siswa ditugaskan membuat catatan informasi penting yang terdapat dalam teks “ Ir Soekarno” (*recite*).
 - i. siswa diminta membaca ulang teks dan membandingkan catatan yang dibuat dengan teks yang dibaca untuk mengetahui jika ada informasi yang belum ditulis (*review*).
 - j. guru menunjukkan contoh *mind mapping* kepada siswa.
 - k. guru menjelaskan langkah-langkah membuat *mind mapping* dan mengajak siswa untuk melengkapi *mind mapping* yang belum terisi.

- l. guru menunjukkan gambar “Ki Hajar Dewantara.
- m. guru mengelompokkan siswa menjadi 9 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 3-4 siswa.
- n. siswa mengamati gambar “Ki Hajar Dewantara” dan melakukan tanya jawab terkait dengan gambar (*survey*).
- o. siswa diminta membuat pertanyaan berkaitan dengan gambar (*question*).
- p. guru membagikan teks bacaan “Ki Hajar Dewantara” dan meminta siswa untuk membaca teks dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat.
- q. siswa ditugaskan membuat catatan informasi penting yang terdapat dalam teks “Ki Hajar Dewantara” (*recite*).
- r. Siswa diminta untuk membaca ulang teks dan membandingkan catatan yang ditulis sudah memuat informasi penting dalam teks (*review*).
- s. siswa ditugaskan untuk membuat *mind mapping* tentang “Ki Hajar Dewantara”.
- t. guru mengamati pembuatan *mind mapping* dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- u. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* ke depan kelas.
- v. guru menanyakan kepada siswa perjuangan “Ki Hajar Dewantara” yang sesuai dengan sila kelima pancasila.
- w. siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila.
- x. guru menjelaskan bahwa salah satu pengamalan sila kelima pancasila adalah tolong menolong.
- y. siswa membaca teks cara penanggulangan cedera.
- z. secara berpasangan, siswa diminta untuk memperagakan cara menolong teman yang cedera.
- aa. guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari.
- bb. guru memberikan tes evaluasi

3. Kegiatan penutup

- d. guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini
- e. berdoa bersama sebelum mengakhiri pembelajaran
- f. guru menutup pembelajaran dengan salam

c) Observasi

Kegiatan observasi bertujuan untuk mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Peneliti dibantu oleh observer yaitu guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember yang bernama Ibu Endang Sulistyaningsih, S.Pd dan 2 orang teman sejawat yang bernama Firda Arisma dan Anik Safitri untuk melakukan observasi dengan menggunakan panduan observasi yang telah disiapkan. Data yang ingin diperoleh dalam tahap ini adalah kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember setelah menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kekurangan pelaksanaan tindakan di siklus I sehingga dapat menjadi perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Refleksi

Refleksi dimaksudkan untuk mengkaji keberhasilan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menganalisis langkah-langkah penerapan *mind mapping* selama proses pembelajaran berlangsung dan peningkatan kemampuan literasi siswa setelah diterapkannya teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku. Hasil dari refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk merencanakan tindakan selanjutnya yaitu siklus II. Pelaksanaan siklus II merupakan upaya perbaikan terhadap kekurangan pada siklus I agar mencapai hasil yang lebih baik.

3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan upaya memperbaiki segala kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan siklus I. Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari siklus I agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siklus II tetap dilaksanakan walaupun hasil dari siklus I sudah menunjukkan kategori baik atau sangat baik. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa. Tahap kegiatan pada siklus II sama seperti tahap kegiatan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

3.7 Data dan Sumber Data

Data didapatkan dari hasil observasi, tes, wawancara dan dokumen. Data observasi berupa kegiatan guru (peneliti) selama kegiatan pembelajaran yang menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*. Observasi kegiatan guru berpedoman pada format observasi guru yang telah disediakan. Data yang diperoleh dari tes berupa kemampuan literasi siswa yang meliputi kemampuan membaca pemahaman dan kemampuan menulis. Wawancara dilaksanakan setelah proses pembelajaran baik sebelum maupun sesudah menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*. Dokumen berisi data nama siswa kelas IVa SDN Kebonsari 1 Jember.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagai subjek penelitian, guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember tahun pelajaran 2017/2018 sebagai narasumber, data kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember tahun pelajaran 2017/2018 yang berisi nama, jenis kelamin sebagai dokumen penelitian, serta beberapa literatur relevan yang digunakan sebagai tinjauan pustaka. Jumlah siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember sebanyak 35 siswa, yang terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

3.8 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi empat aspek, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

3.8.1 Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu observasi awal dan observasi pelaksanaan tindakan. Observasi awal dilakukan pada tahap pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi sebelum dilakukannya tindakan, sedangkan observasi pelaksanaan tindakan dilakukan dengan tujuan untuk merekam kegiatan guru, dan situasi di dalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran yang menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku. Hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan skenario pembelajaran yang telah dibuat.

3.8.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa komunikasi langsung antara pewawancara dengan informan, yaitu guru dan beberapa siswa kelas IVa SDN kebonsari 01 Jember. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi berupa kondisi dan situasi pembelajaran guna melengkapi penyelidikan ilmiah. Wawancara terhadap guru kelas IVa dilaksanakan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* tema pahlawanku. Wawancara sebelum kegiatan penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai cara mengajar guru selama ini, kendala yang dialami guru selama kegiatan pembelajaran, dan faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember. Sementara itu, wawancara setelah penelitian bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran dan saran yang dapat diberikan untuk pertemuan selanjutnya.

Wawancara kepada siswa dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Wawancara kepada siswa dilakukan sebelum kegiatan

pembelajaran bertujuan untuk mengetahui cara mengajar yang dilakukan guru kelas selama ini dan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan wawancara kepada siswa setelah kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku.

3.8.3 Dokumentasi

Dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember tahun pelajaran 2017/2018.

3.8.4 Tes

Tes merupakan instrumen pengumpul data yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur objek yang diteliti. Tes digunakan untuk memperkuat data observasi dan mengukur kemampuan literasi siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku. Bentuk tes yang diberikan kepada siswa adalah tes esai tertulis. Tes dilakukan secara tertulis dengan cara meminta siswa untuk menuliskan *mind mapping* yang sudah dibuat dalam bentuk paragraf.

3.9 Pengembangan Instrumen Tes

Instrumen tes harus dikembangkan agar instrumen dapat digunakan secara efektif untuk menjaring data yang dikumpulkan. Pengembangan instrumen tes dilakukan setelah proses penyusunan instrumen selesai dilakukan. Pengembangan instrumen tes dalam penelitian ini mencakup dua hal yaitu: (1) uji validitas instrumen, dan (2) uji reliabilitas instrumen.

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Masyhud (2016: 293) menyatakan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat mengungkapkan apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi

dilakukan dengan cara menjabarkan keseluruhan materi variabel yang hendak diukur dalam bentuk butir-butir instrumen, kemudian dikonsultasikan dengan pakar atau validator untuk menguji isi instrumen dan mengevaluasinya.

Validator bertugas untuk memberikan penilaian terhadap instrumen secara keseluruhan. Hasil penilaian yang telah diberikan ini disebut hasil validasi yang kemudian dimuat dalam tabel hasil validasi dan ditentukan nilai rerata total untuk semua aspek (V_a). Nilai V_a ditentukan untuk melihat tingkat kevalidan. Kegiatan penentuan nilai rata-rata total validitas instrumen mengikuti langkah-langkah berikut:

- 1) melakukan rekapitulasi data penilaian kevalidan instrumen untuk masing-masing validator.
- 2) menentukan rata-rata nilai hasil validasi dari semua validator untuk setiap aspek (I_i) dengan persamaan:

$$I_i = \frac{\sum_{j=1}^v V_{ji}}{n}$$

keterangan:

I_i = rerata nilai untuk aspek ke- i ,

V_{ji} = data nilai dari validator ke- j terhadap indikator ke- i ,

n = banyaknya validator

hasil I_i , yang diperoleh kemudian ditulis pada kolom yang sesuai di dalam tabel yang sesuai.

- 3) Dengan nilai I_i , kemudian ditentukan nilai rerata total untuk semua aspek dengan persamaan:

$$V_a = \frac{\sum_{i=1}^n I_i}{n}$$

keterangan:

V_a = nilai rerata total untuk semua aspek,

I_i = rerata nilai untuk aspek ke- i ,

n = banyaknya aspek (dimodifikasi dari Hobri, 2010:52-53).

Hasil nilai rerata total untuk semua aspek (V_a) kemudian dikategorikan dalam kriteria validitas instrumen yang tersaji dalam tabel 3.1. Instrumen dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik, jika minimal tingkat validitas yang dicapai berada pada tingkatan valid. Meskipun instrumen dikatakan valid, perlu dilakukan revisi sesuai dengan saran yang diberikan validator.

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Instrumen

Nilai V_a	Tingkatan Kevalidan
$1 \leq V_a < 2$	Tidak Valid
$2 \leq V_a < 3$	Kurang Valid
$3 \leq V_a < 4$	Cukup Valid
$4 \leq V_a < 5$	Valid
$V_a = 5$	Sangat Valid

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen tes dikatakan reliabel jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali dengan obyek yang sama dan hasil yang diperoleh relatif sama. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode “*double scorer*”. Metode “*double scorer*” digunakan karena bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes esai tertulis. Masyhud (2016:310) menjelaskan bahwa metode “*double scorer*” adalah metode yang digunakan dengan cara menilai satu instrumen yang telah dijawab oleh responden dengan dua orang penilai yang berbeda dan dilaksanakan secara terpisah. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai penilai 1 sedangkan guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember bertindak sebagai penilai 2.

Selanjutnya, hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai 1 dan penilai 2 dikorelasikan menggunakan rumus korelasi *product moment* di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi penilai kesatu dan penilai kedua
 X = skor instrumen dari penilai kesatu
 Y = skor instrumen dari penilai kedua
 N = jumlah sampel (Masyhud, 2016:311)

Jika hasil perhitungan korelasi antara penilai ke 1 dan ke 2 sama atau lebih besar daripada angka pada r-tabel pada taraf signifikansi 5%, maka instrumen tes dinyatakan reliabel. Namun, jika hasil perhitungan nilai korelasi antara penilai kesatu dan penilai kedua lebih kecil daripada angka pada r-tabel, maka instrumen tes tersebut dianggap tidak reliabel. Hasil korelasi yang diperoleh kemudian ditafsirkan pada tabel penafsiran hasil uji reliabilitas untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrumen tes.

Tabel 3.2 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00-0,79	Tidak reliabel
0,80-0,84	Reliabilitas cukup
0,85-0,89	Reliabilitas tinggi
0,90-1,00	Reliabilitas sangat tinggi

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah cara yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Hasil analisis data memberikan gambaran obyektif dari kondisi yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan meliputi (1) analisis data kualitatif, dan (2) analisis data kuantitatif.

3.10.1 Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengkaji data yang diperoleh mengenai kegiatan pembelajaran sebelum dan sesudah diterapkannya teknik *mind*

mapping dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku. Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara kualitatif.

3.10.2 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini meliputi analisis kemampuan literasi siswa. Analisis data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik *mind mapping* menggunakan metode *SQ3R* dalam pembelajaran tema pahlawanku. Penilaian terhadap aspek-aspek kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember dilakukan dengan memberikan tanda centang pada setiap indikator kemampuan literasi yang dinilai. Skor maksimal pada setiap indikator adalah 4. Kriteria penilaian kemampuan literasi dipaparkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Kemampuan Literasi

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat	Memahami seluruh makna kata dalam kalimat	4
	Memahami sebagian besar makna kata dalam kalimat	3
	Sedikit memahami makna kata dalam kalimat	2
	Tidak memahami makna kata dalam kalimat	1
Kemampuan menemukan informasi dalam teks	Informasi yang ditulis sesuai dengan topik, lengkap, terjabar, dan terperinci	4
	Informasi yang ditulis sesuai dengan topik, terjabar, namun kurang terperinci	3
	informasi yang ditulis kurang sesuai dengan topik, kurang terjabar, dan kurang terperinci	2
	Informasi yang ditulis tidak sesuai dengan topik	1
Organisasi isi	Tulisan sangat rapi dan teratur. Sangat jelas. Kaya akan gagasan. Urutan sangat logis.	4
	Tulisan rapi dan teratur. Jelas. Banyak gagasan. Urutan logis.	3
	Tulisan kurang rapi dan kurang teratur. Kurang gagasan. Urutan kurang logis.	2
	Tulisan tidak rapi rapi dan tidak teratur. Sedikit gagasan. Urutan tidak logis.	1
Bahasa	Menguasai tata bahasa, sedikit kesalahan penggunaan dan penyusunan kalimat dan kata-kata	4

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor
Penulisan	Penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, sedikit kesalahan tata bahasa tanpa mengaburkan makna	3
	Kesulitan dalam penggunaan dan penyusunan kalimat sederhana, kesalahan tata bahasa yang mengaburkan makna	2
	Tidak menguasai penggunaan dan penyusunan kalimat dan tidak komunikatif	1
	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan	4
	Menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan sedikit ejaan	3
	Kurang menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, dengan banyak kesalahan	2
	Tidak menguasai kaidah penulisan kata dan ejaan, tulisan sulit dibaca.	1

Sumber : Djiwandono (1996:130-131)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus peningkatan prestasi individual siswa sebagai berikut.

$$P_i = \frac{\sum s_{rt}}{\sum s_i} \times 100\%$$

Keterangan:

P_i = prestasi individual

S_{rt} = skor riil tercapai

S_i = skor ideal yang dapat dicapai oleh individu (Masyhud, 2015: 53)

Perhitungan peningkatan prestasi belajar siswa seluruh kelas dihitung menggunakan rumus prestasi kelas sebagai berikut:

$$P_k = \frac{\sum s_{rtk}}{\sum s_{ik}} \times 100\%$$

Keterangan:

P_k = prestasi kelas/ kelompok

S_{rtk} = skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh siswa)

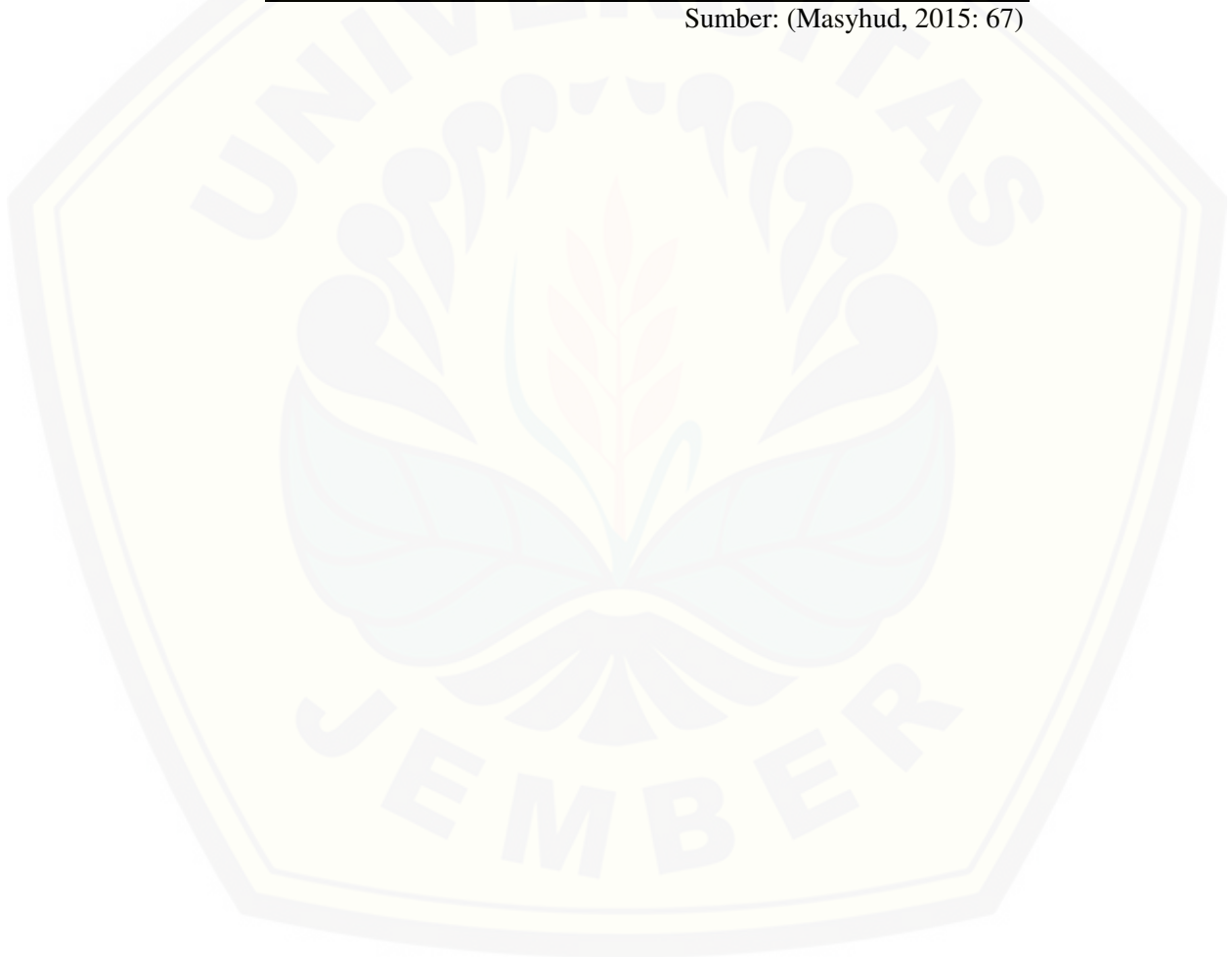
S_{ik} = skor ideal yang dapat dicapai seluruh siswa dalam kelas (Masyhud, 2015: 55)

Skor yang diperoleh kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel kriteria hasil belajar siswa sesuai dengan tabel di bawah ini.

Tabel 3.4 Kriteria Hasil Belajar Siswa

No.	Kualifikasi	Rentangan Skor
1	Sangat baik	80-100
2	Baik	70-79
3	Sedang/ Cukup	60-69
4	Kurang	40-59
5	Sangat Kurang	0-39

Sumber: (Masyhud, 2015: 67)



BAB 5. PENUTUP

Bab ini menjabarkan tentang (1) kesimpulan dan (2) saran dari hasil penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

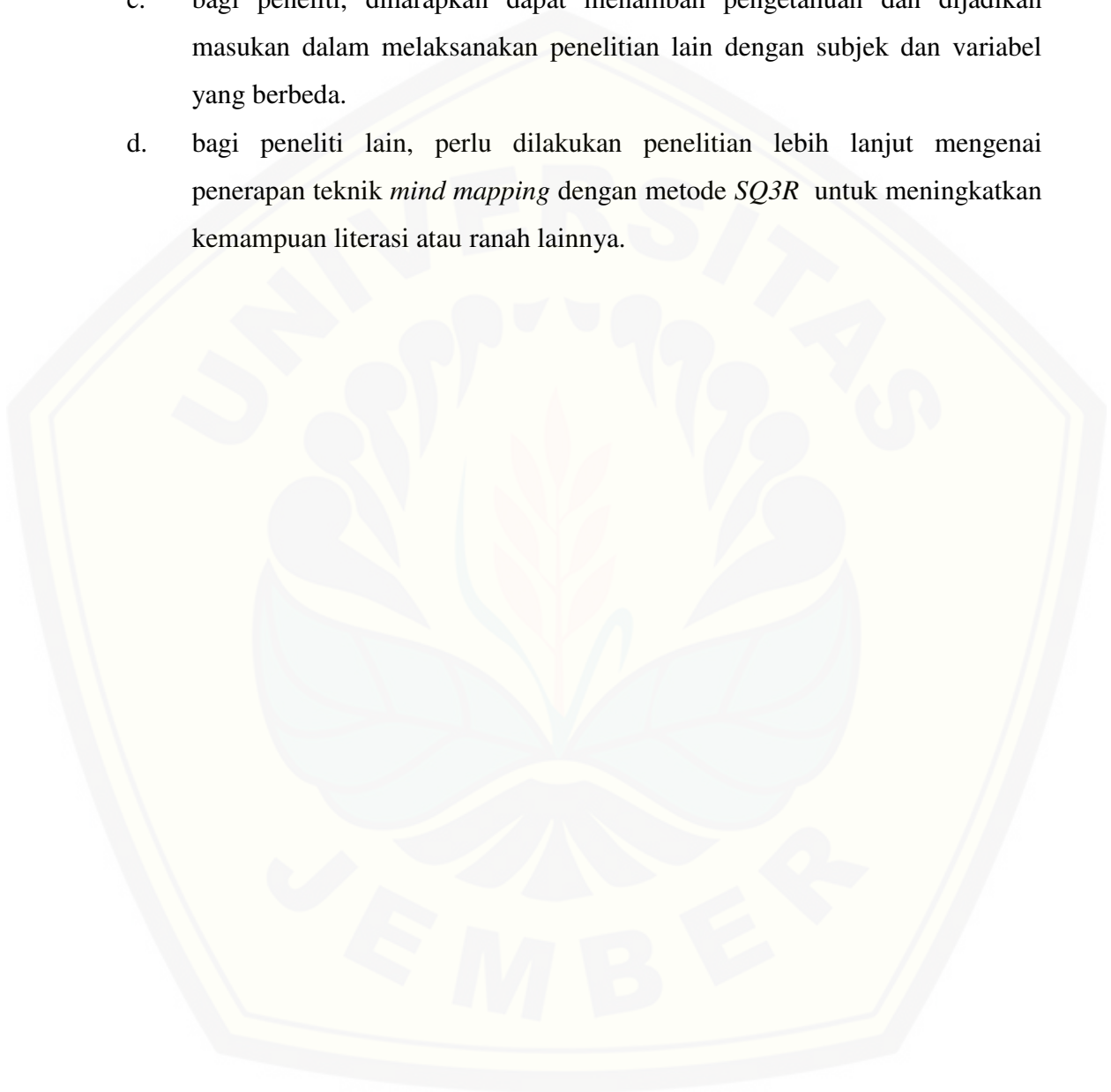
- a. penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku dilaksanakan dengan baik sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil analisis pada aktivitas guru dalam menerapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* di siklus I sebesar 93% dan menjadi meningkat di siklus II sebesar 100%. Kekurangan di siklus I adalah siswa masih kurang aktif dalam pembuatan *mind mapping* secara berkelompok, sehingga di siklus II pembuatan *mind mapping* dilakukan secara individu agar seluruh siswa terlibat aktif dan menyenangkan dalam pembelajaran.
- b. peningkatan kemampuan literasi melalui penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* pada tema pahlawanku siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember menjadi meningkat secara klasikal dari pra siklus dengan persentase sebesar 60% (kategori cukup) menjadi 78,43% (kategori baik) pada siklus I, dan meningkat menjadi 87,57% (kategori sangat baik) pada siklus II.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. bagi guru, diharapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran.

- b. bagi kepala sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat diinformasikan kepada guru lain untuk dijadikan masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- c. bagi peneliti, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan dijadikan masukan dalam melaksanakan penelitian lain dengan subjek dan variabel yang berbeda.
- d. bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai penerapan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* untuk meningkatkan kemampuan literasi atau ranah lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Buzan, T. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Dalman. 2013. *Keterampilan membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Djiwandono, S. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.

Faizah, D.U.,S. Sufyandi.,L. Anggaini., Waluyo.,S. Dewayani.,W.Muldian.,D.R. Roosaria. 2016. *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

Fitriyah, C.Z., Y. Mardiaty, dan Rahayu. 2011. *Kajian IPS SD*. Jember: Universitas Jember.

Hobri. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila.

- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jember: Center for Society (CSS).
- Hobri. 2010. *Metodologi Penelitian Pengembangan (Aplikasi pada Penelitian matematika)*. Jember: Pena Salsabila.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jailani. 2016. Penggunaan Peta Konsep untuk Belajar Bermakna dan Peningkatan Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Biologi. <http://ojs.serambimekkah.ac.id>. [Diakses Pada tanggal 31 Agustus 2017]
- Kadir, A. dan A. Hanun. 2014. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih, I. dan B. Sani. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.
- Maharani, E. 2014. *Panduan Sukses Menulis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Parasmu.
- Masyhud, M. S. 2015. *Analisis Data Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependudukan (LPMPK).
- Masyhud, M. S. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependudukan (LPMPK).

- Muji, M. 2010. *Modul Keterampilan Membaca Menurut Model Belajar Kontekstual*. Jember: Universitas Jember.
- Rahim, F. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rokayah. 2017. Profil Kemampuan Literasi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik sekolah dasar kelas 4&5 dalam Rangka Gerakan Literasi Sekolah. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/385>. [Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2017]
- Said, A. dan A. Budimanjaya. 2016. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences*. Jakarta: Kencana.
- Satrijono, H. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan Nasional Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Suyono. 2006. Pengembangan Perilaku Berliterasi Siswa Berbasis Kegiatan Ilmiah. <http://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/50>. [Diakses Pada Tanggal 28 Agustus 2017]
- Syarif, E., Zulkarnaini, dan Sumarmo. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G. 1994. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Wiedarti. 2016. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.



LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Tindakan
Penerapan Teknik <i>Mind Mapping</i> dengan Metode <i>SQ3R</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimanakah penerapan teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i> dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember? 2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember melalui penerapan teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i> pada tema pahlawanku? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik <i>Mind Mapping</i> 2. Metode <i>SQ3R</i> 3. Kemampuan literasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator teknik <i>mind mapping</i>: <ol style="list-style-type: none"> d. Menyiapkan selembar kertas. e. Menempatkan topik di tengah kertas yang mendarat. f. Menggunakan gambar sebagai ide sentral <i>mind mapping</i>. g. Menggunakan kata kunci pada setiap cabang. h. Membuat cabang dan menghubungkan pada gambar. Kurniasih dan sani (2017:53) 2. Indikator metode <i>SQ3R</i>: <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Survey</i> (tinjauan awal) b. <i>Question</i> (membuat pertanyaan) c. <i>Read</i> (membaca) d. <i>Recite</i> (mengutarakan kembali) e. <i>Review</i> (menelusuri kembali). Dalman (2013: 191-195) 3. Aspek kemampuan literasi meliputi: <ol style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menemukan informasi dalam teks. b. Kemampuan membangun makna dari informasi tertulis. c. Organisasi isi d. Bahasa e. Penulisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember 2. Informan: <ol style="list-style-type: none"> 1) Guru Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember 2) Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember 3. Dokumen 4. Referensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian: Penelitian Tindakan Kelas 2. Lokasi penelitian: SDN Kebonsari 01 Jember 3. Subjek Penelitian: Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember 4. Prosedur Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Tindakan c. Observasi d. Refleksi 5. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumen d. Tes 6. Teknik analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. Data kualitatif: diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. b. Data kuantitatif, diperoleh melalui analisis prestasi kelas sebagai berikut. $Pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100\%$ (Masyhud, 2016: 343) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jika guru menerapkan teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i>, maka kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember meningkat.

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

B.1 Pedoman Wawancara

No.	Data yang diperoleh	Sumber data
1.	Cara mengajar pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran	Guru dan siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember
2.	Media yang biasa digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran	Guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember
3.	Pendapat guru tentang istilah <i>mind mapping</i>	Guru kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember
4.	Tanggapan siswa tentang cara mengajar yang biasa dilakukan oleh guru.	Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember
5.	Kesulitan yang dialami oleh siswa saat pembelajaran berlangsung.	Siswa Kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember

B.2 Pedoman Observasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Aktivitas guru selama pembelajaran melalui penerapan teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i>	Lembar Observasi

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang diperoleh	Sumber Data
1.	Daftar Nama Siswa	Dokumen

B.4 Pedoman Tes

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data
1.	Nilai kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember sebelum dilaksanakan penelitian	Tes
2.	Hasil tes kemampuan literasi siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i>	Tes

LAMPIRAN C. DATA SISWA**C.1 Daftar Nama Siswa**

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Alifah Muna Zahra		P
2.	Alinda Utami		P
3.	Anandika M. Ramadhan	L	
4.	Angger Bayu Irawan	L	
5.	Ari Dwi Kurniawan	L	
6.	Arrizqi Hidayat Ramadhan	L	
7.	Chelsea Saskia Natania		P
8.	Cut Shafa Ganiyah P.		P
9.	Dafa Alfarizi Amar	L	
10.	Darrel Difan S.	L	
11.	Dendra Suhud R.	L	
12.	Dimas Fattan Athoriqsyah	L	
13.	Dio Adnan Adinata	L	
14.	Dwi Wahyu Akbar Maulana	L	
15.	Emir Muhammad Ato Basworo	L	
16.	Fais Naufal Ariyadi	L	
17.	Farhan Fardiansyah Pratama	L	
18.	Farhan Maliki Umam	L	
19.	Feren Ayu Prihandini		P
20.	Fariska Aurelita		P
21.	Firyal Lulu Nurhafshah		P
22.	Indah Ayu Maulany		P
23.	Intan Maulina Putri		P
24.	Kayla Latania Anggraini		P

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
25.	Kayla Rasya Azzalia P.		P
26.	Maulana Muhammad Bilal	L	
27.	Meilika Ardina Putri A.		P
28.	Merinda Syamilla Ruby		P
29.	Moch. Iqbal	L	
30.	Muhammad Rasya Azaylani	L	
31.	Nafisah Aura Kasih		P
32.	Rafa Kyla Balques		P
33.	Rafa Nyla Balques		P
34.	Rassya Putra A.	L	
35.	Riefta Az Zahra Rahman		P
	Jumlah	18	17

Jember, 13 November 2017

Guru Kelas IVa,

Endang Sulistyaningsih, S.Pd
NIP 19590823 197907 2001

C.2 Daftar Pembagian Kelompok

No.	Nama Kelompok	Anggota Kelompok
1.	Jawa Timur	Nafisah Aura kasih
		Rafa Nyla Balques
		Fais Naufal Ariyadi
		Anandika M. Ramadhan
2.	Jawa Tengah	Feren Ayu P.
		Riefta Az Zahra
		Indah Ayu M.
		Emir Maulana
3.	Bali	Dio Adnan A.
		Kayla Latania
		Kayla Rasya M.
		Arrizqi Hidayat
4.	Sulawesi	Feriska Aurelita
		Rassya Putra A.
		Dwi Wahyu Akbar
		M. Rasya
5.	Sumatera Utara	Chealsea Saskia Natania
		Dafa Alfarizi
		Merinda Syamila
		M. Iqbal
6.	Sumatera Barat	Darrell Difan
		Farhan Ardiansyah
		Firyal Lulu
		Intan Maulina P
7.	Kalimantan	Alinda Utami
		Rafa Kyla Balques
		Maulana Muhammad Bilal
		Dimas farhan
8.	Maluku	Cut Shafa
		Farhan Maliki Umam
		Melika Ardina
		Ari Dwi K.
9.	Papua	Alifah Muna Zahrah
		Angger Bayu Irawan
		Dendra Suhud Raffiansyah

LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA**D.1 Hasil Wawancara Guru Sebelum Tindakan**

Tujuan : Untuk mengetahui cara mengajar yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran dan mengetahui kemampuan literasi siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Narasumber : Endang Sulistyaningsih, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Metode atau teknik pembelajaran apakah yang bisa Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Metode pembelajaran yang sering saya gunakan dalam pembelajaran adalah ceramah, diskusi kelompok, dan penugasan.
2.	Media apa yang biasa ibu gunakan dalam proses pembelajaran?	Media yang sering saya gunakan dalam proses pembelajaran adalah media gambar.
4.	Kendala apa yang ibu alami dalam proses pembelajaran di kelas IVA?	Kendala yang saya alami yaitu dari segi kognitif siswa yang masih rendah. Siswa kesulitan untuk memahami materi yang dipelajari. Kendala selanjutnya yaitu waktu dalam proses pembelajaran. Untuk satu kali pertemuan terkadang siswa belum bisa memahami materi dipelajari sehingga saya harus menjelaskan hingga beberapa pertemuan agar siswa dapat memahami materi yang dipelajari. Selain itu, anak-anak juga tidak aktif bertanya jika tidak memahami materi yang saya jelaskan.
3.	Apakah ibu pernah mendengar istilah kemampuan literasi?	Pernah. Kemampuan literasi itu berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis.
4.	Bagaimanakah kemampuan literasi siswa kelas IVA?	Untuk kemampuan literasi siswa kelas IVa bisa dikatakan masih rendah. Kebanyakan siswa masih kesulitan memahami materi yang dipelajari.

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
6.	Menurut ibu, apa penyebab rendahnya kemampuan literasi siswa?	Menurut saya, rendahnya kemampuan literasi siswa dikarenakan tingkat kecerdasan masing-masing siswa berbeda, perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar siswa juga berpengaruh serta cara mengajar guru dalam pembelajaran.
7.	Pernahkan ibu mendengar istilah teknik <i>mind mapping</i> dan metode <i>SQ3R</i> ?	Belum pernah
8.	Pernahkan ibu menggunakan teknik <i>mind mapping</i> dan metode <i>SQ3R</i> dalam proses pembelajaran?	Belum pernah

Jember, 13 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

D.2 Hasil Wawancara Siswa Sebelum Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui metode pembelajaran yang sering digunakan oleh guru dan mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember

1. Feriska Aurelita (Siswa berkemampuan tinggi)
2. M. Iqbal (Siswa berkemampuan sedang)
3. Ari Dwi K. (Siswa berkemampuan rendah)

Responden 1 : Feriska Aurelita

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara mengajar yang biasa dilakukan oleh Ibu guru?	Bu guru biasanya menerangkan materinya terlebih dahulu, kemudian diberi tugas-tugas secara individu maupun kelompok. Selain itu, terkadang ada kegiatan percobaan.
2.	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran ?	Selama ini saya jarang mengalami kesulitan saat pelajaran berlangsung karena saya selalu mendengarkan bu guru saat menerangkan.
3.	Apakah Anda langsung mengerti dengan penjelasan dari ibu guru saat pembelajaran?	Iya karena bu guru menerangkan dengan jelas.
4.	Apakah Anda senang dengan cara ibu guru mengajar?	Iya saya cukup senang.

Jember, 13 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

Responden 2 : M. Iqbal

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara mengajar yang biasa dilakukan oleh Ibu guru?	Bu guru biasanya menerangkan materinya dengan pelan-pelan, kemudian diberi soal untuk dikerjakan. Selain itu, bu guru seringkali memberi PR dan harus dikerjakan.
2.	Kesulitan apa yang Anda hadapi dalam pembelajaran ?	Kesulitan yang saya alami dalam pembelajaran adalah jika bu guru memberikan soal yang sulit.
3.	Apakah Anda langsung mengerti dengan penjelasan dari ibu guru saat pembelajaran?	Tergantung materinya. Kalau materinya mudah saya langsung paham, tapi jika materinya agak susah harus beberapa kali dijelaskan.
4.	Apakah Anda senang dengan cara ibu guru mengajar?	Terkadang agak membosankan, tapi saya tetap senang mengikuti pembelajaran.

Jember, 13 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

Responden 3 : Ari Dwi Kurniawan

No.	Pertanyaan	Jawaban Siswa
1.	Bagaimana cara mengajar yang biasa dilakukan oleh Ibu guru?	Bu guru biasanya menjelaskan lebih dulu, kemudian diberi soal-soal.
2.	Kesulitan apa yang kamu hadapi ketika belajar ?	Kesulitan yang saya alami adalah menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru meskipun sudah dijelaskan.
3.	Apakah kamu langsung mengerti dengan penjelasan dari ibu guru saat pembelajaran?	Kadang mengerti kadang tidak.
4.	Apakah kamu senang dengan cara ibu guru mengajar?	Cukup senang, tapi terkadang membosankan.

Jember, 13 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

D.3 Hasil Wawancara Guru Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru setelah diterapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R* dalam pembelajaran.

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Nama Guru : Endang Sulistyaningsih, S.Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai teknik <i>mind mapping</i> dengan metode <i>SQ3R</i> dalam pembelajaran?	Penerapan teknik <i>mind mapping</i> dalam pembelajaran sangat bagus, apalagi dipadukan dengan metode <i>SQ3R</i> yang menunjang proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mengingat dan memahami teks yang dibaca. Dengan begitu kemampuan literasi siswa bisa meningkat.
2.	Menurut ibu, apa saja kekurangan dan kelebihan dalam pembelajaran yang telah sudah dilaksanakan?	Kelebihannya siswa menjadi lebih tertarik dalam mencatat, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran juga meningkat. Hanya saja perlu waktu yang cukup lama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> yang dilakukan oleh siswa.
3.	Apakah ada saran untuk pembelajaran pada pertemuan selanjutnya?	Untuk pertemuan selanjutnya, tidak perlu ada pengelompokkan siswa. Penugasan sebaiknya dilakukan secara individu agar semua siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Jember, 17 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

D.4 Hasil Wawancara Siswa Setelah Tindakan

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan siswa setelah diterapkan teknik *mind mapping* dengan metode *SQ3R*

Bentuk Wawancara : Wawancara bebas

Responden : Siswa kelas IVa SDN Kebonsari 01 Jember

1. Feriska Aurelita (Siswa berkemampuan tinggi)
2. M. Iqbal (Siswa berkemampuan sedang)
3. Ari Dwi K. (Siswa berkemampuan rendah)

Responden 1 : Feriska Aurelita

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat kamu mengenai cara mengajar guru pada tema pahlawanku subtema pahlawanku kebanggaanku?	Pembelajarannya menyenangkan karena bisa membuat peta pikiran dan berkreasi dengan warna.
2.	Apa saja yang kamu lakukan selama kegiatan pembelajaran?	Membaca teks, membuat peta pikiran, dan menceritakan kembali.
3.	Kesulitan apa yang kamu alami selama kegiatan pembelajaran?	Tidak ada
4.	Apakah kamu lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan cara mengajar ibu?	Iya. Dengan bantuan peta pikiran memudahkan saya mengingat materi yang dipelajari dan lebih mudah dalam menceritakan kembali isi teks.

Jember, 22 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

Responden 2 : M. Iqbal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai cara mengajar guru pada tema pahlawanku subtema pahlawanku kebanggaanku?	Menyenangkan, tidak membosankan karena bisa membuat peta pikiran dengan menarik.
2.	Apa saja yang Anda lakukan selama pembelajaran?	Membaca, membuat peta pikiran, dan mengerjakan soal
3.	Kesulitan apa yang Anda alami selama kegiatan pembelajaran?	Tidak ada.
4.	Apakah Anda lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan cara mengajar ibu?	Iya. Peta pikiran membantu saya menghafal materi.

Jember, 22 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

Responden 3 : Ari Dwi Kurniawan

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat Anda mengenai cara mengajar guru pada tema pahlawanku subtema pahlawanku kebanggaanku?	Cukup menyenangkan.
2.	Apa saja yang Anda lakukan selama pembelajaran?	Membuat peta pikiran, dan mengerjakan soal
3.	Kesulitan apa yang Anda alami selama kegiatan pembelajaran?	Waktu mengerjakan soal kurang lama.
4.	Apakah Anda lebih mudah memahami dan mengingat materi dengan cara mengajar ibu?	Iya, tapi terkadang masih lupa dengan peta pikiran yang dibuat.

Jember, 22 November 2017

Pewawancara,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

LAMPIRAN E. LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU**

Nama Guru : Evi Sulistya Ningasih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

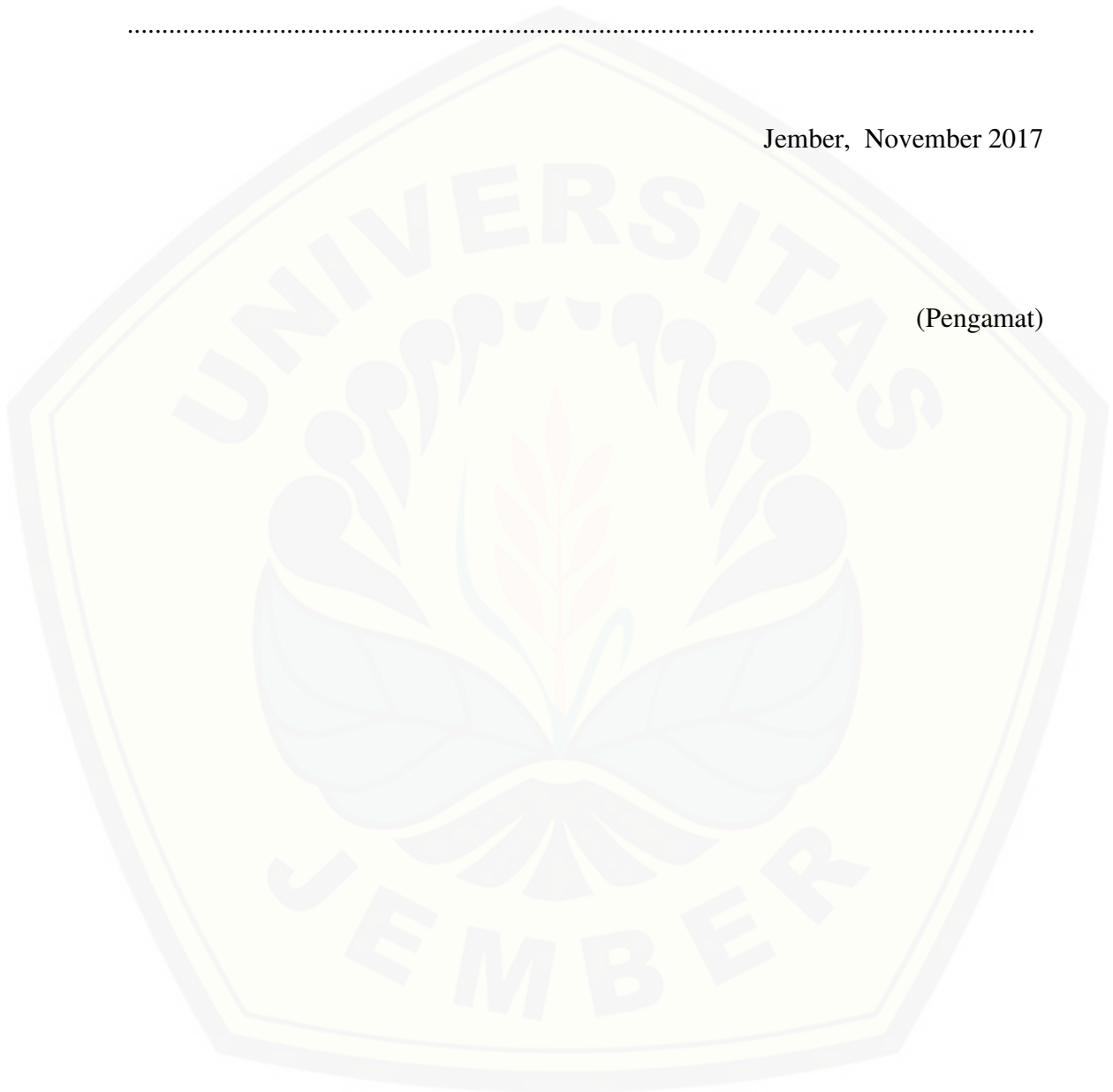
.....

.....

.....

Jember, November 2017

(Pengamat)



LAMPIRAN F. HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU

F.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observer 1: Ibu Endang Sulistyaningsih, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistya Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

Pengajaran hendaknya dilakukan secara individu

Jember, 17 November 2017

Observer

Endang Sulistyaningstih, S.Pd

19590823 197907 2001

Observer 2: Firda Arisma

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistya Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

Beberapa siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran

Jember, 17. November 2017

Observer



Firda Arisma

140210204054

Observer 3 : Anik Safitri

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistya Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	4
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	④
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	④
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	④
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	④
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	④
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	③	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	④
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	④
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	④
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	④
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	④
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	③	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	④
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	④
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	④

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

Pembelajaran berlangsung dengan baik namun masih kurang kondusif. Siswa masih ada yang kurang memperhatikan.

Jember, 17 November 2017

Observer



Anik Safitri

140210204032

F.2 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Observer 1: Ibu Endang Sulistyarningsih, S.Pd

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistya Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

Tertib dan lancar

Jember, 22 November 2017

Observer



Endang Sulistyvaningsih, S.Pd

19590823 197907 2001

Observer 2: Firda Arisma

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistyia Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	SKOR
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	SKOR
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	4
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	4
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	4
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	4
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	4
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	4
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	4
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	4

Komentar:

Pembelajaran berlangsung secara tertib dan lancar.

Jember, 22 November 2017

Observer



Firda Arisma
140210204054

Observer 3 : Anik Safitri

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

Nama Guru : Evi Sulistya Ningsih

Petunjuk : Nyatakanlah penilaian Anda dengan cara melingkari skor pada setiap aspek yang sesuai dengan pengamatan Anda pada saat guru melaksanakan pembelajaran!

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	1	2	3	SKOR
PRA PEMBELAJARAN					
1.	Guru menyiapkan materi ajar dan media pembelajaran terkait materi yang akan dibahas.	1	2	3	4
2.	Guru memeriksa kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.	1	2	3	4
PENDAHULUAN					
3.	Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam dan doa.	1	2	3	4
4.	Guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa.	1	2	3	4
5.	Guru melakukan apersepsi	1	2	3	4
6.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	1	2	3	4
KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN					
7.	Guru membagikan teks bacaan kepada siswa	1	2	3	4
8.	Siswa diminta memperhatikan judul dan gambar terdapat pada teks bacaan (<i>Survey</i>)	1	2	3	4
9.	Siswa diminta membuat pertanyaan terkait judul pada teks bacaan (<i>Question</i>)	1	2	3	4
10.	Siswa ditugaskan membaca teks jawaban dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>Read</i>)	1	2	3	4
11.	Siswa menulis informasi penting yang terdapat pada teks dalam bentuk catatan (<i>Recite</i>)	1	2	3	4
12.	Siswa membandingkan catatan yang dibuat dengan teks bacaan (<i>Review</i>)	1	2	3	4
13.	Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> dimulai dengan dari kertas yang diletakkan secara mendatar.	1	2	3	4
14.	Guru meletakkan gambar di tengah sebagai ide utama dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4
15.	Menggunakan warna dalam proses pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	4

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
16.	Membuat cabang utama dan menghubungkan ke gambar, kemudian membuat cabang kedua dan seterusnya.	1	2	3	④
17.	Menuliskan kata kunci untuk setiap cabang	1	2	3	④
18.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa bertanya terkait hal yang belum dipahami dalam pembuatan <i>mind mapping</i> .	1	2	3	④
19.	Guru menugaskan siswa untuk membuat <i>mind mapping</i> .	1	2	3	④
20.	Guru memantau kemajuan belajar siswa dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.	1	2	3	④
21.	Siswa mempresentasikan <i>mind mapping</i> yang sudah dibuat.	1	2	3	④
22.	Guru memberikan tes evaluasi kepada siswa	1	2	3	④
PENUTUP					
23.	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa.	1	2	3	④
24.	Guru menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	④
25.	Guru melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah (PR) kepada siswa.	1	2	3	④
26.	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam.	1	2	3	④

Komentar:

Pembelajaran berlangsung dengan baik. Siswa aktif dan tertib selama mengikuti pembelajaran

Jember, 22 November 2017

Observer



Anik Safitri
140210204032

LAMPIRAN G. DAFTAR NILAI

G.1 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1.	Alifah Muna		2				2					3				3				3		13	65	Cukup
2.	Alinda Utami			3				3			2					3				3		14	70	Baik
3.	Anandika M.		2				1				2				2					2		9	45	Kurang
4.	Angger Bayu		2				2					3				3				3		10	50	Kurang
5.	Ari Dwi K.		2				2				2				2					2		10	50	Kurang
6.	Arrizqi Hidayat		2				2				1				2					2		9	45	Kurang
7.	Chelsea Saskia			3					4			3				3				3		16	80	Sangat baik
8.	Cut Shafa G.			3				3				3				3				3		15	75	Baik
9.	Dafa Alfarizi			3				3				3				3				4		16	80	Sangat Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
10.	Darrel Difan S.		2			1					2				2				2			9	45	Kurang
11.	Dendra Suhud		2			1					2				2				3			9	50	Kurang
12.	Dimas Fattan		2			1					2				2				2			9	45	Kurang
13.	Dio Adnan A.			3			3				2				3				2			13	65	Cukup
14.	Dwi Wahyu A.		2				3				2				3				2			12	60	Cukup
15.	Emir M.		2				2				2				3				3			12	60	Cukup
16.	Fais Naufal A.		2				2				2				2				2			10	50	Kurang
17.	Farhan A.		2				2				2				3				2			11	55	Kurang
18.	Farhan Maliki		2				2				3				3				3			13	65	Cukup
19.	Feren Ayu P.		2				2				3				3				3			13	65	Cukup
20.	Feriska Aurelita			3			3				3				3					4		16	80	Sangat baik
21.	Firyal Lulu N.			3			2				3				3				3			14	70	Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
22.	Indah Ayu M.		2				2				2				2				2			10	50	Kurang
23.	Intan Maulina		2				2				2					3			2			11	55	Kurang
24.	Kayla Latania		2				2				2				2				2			10	50	Kurang
25.	Kayla Rasya A.		2				1				1				2				2			8	40	Kurang
26.	Maulana M.			3				3			2					3				3		14	70	Baik
27.	Melika Ardina		2				2				2				2				2			10	50	Kurang
28.	Merinda S.				4			3				3				3				3		16	80	Sangat baik
29.	M. Iqbal			3				3				3				3				3		15	75	Baik
30.	M.Rasya		2				1				2				2				2			9	45	Kurang
31.	Nafisah Aura			3				3				3					4			3		16	80	Sangat baik
32.	Rafa Kyla		2				1				2					3				3		11	55	Kurang
33.	Rafa Nyla			3			2				2				2				2			11	55	Kurang

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
34.	Rassya Putra			3				3				3				3				3		15	75	Baik
35.	Riefta Az-zahra		2				2				2				2				2			10	50	Kurang
Jumlah Skor Tiap Indikator		0	42	36	4	7	32	33	4	2	40	39	0	0	28	60	4	0	34	48	8	-	-	-
Presentase Skor Tiap Indikator			58,57				54,29				57,86				65,71				64,29			-	-	-
Jumlah																		419	2100	-				
Rata-rata																		11,97	60	Cukup				

Peneliti,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

1. Persentase kemampuan literasi siswa untuk setiap kategori

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	5	14,29
Baik	6	17,14
Cukup	6	17,14
Kurang	18	51,43
Sangat kurang	0	0
Jumlah Siswa	35	100

2. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa secara klasikal

$$\begin{aligned} P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\ &= \frac{2100}{3500} \times 100 \\ &= 60 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan literasi siswa pada pra siklus adalah 60 dalam kategori cukup.

G.2 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Siklus I

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1.	Alifah Muna				4				4				4				4				3	19	95	Sangat Baik
2.	Alinda Utami				4				4				3				3				3	17	85	Sangat Baik
3.	Anandika M.				3				3				3				3				3	15	75	Baik
4.	Angger Bayu				3				3				3				3				3	15	75	Baik
5.	Ari Dwi K.				2				3				3				3				3	14	70	Baik
6.	Arrizqi Hidayat				3				3				3				3				3	15	75	Baik
7.	Chelsea Saskia				4				4				3				4				3	18	90	Sangat baik
8.	Cut Shafa G.				3				3				3				4				4	17	85	Sangat Baik
9.	Dafa Alfarizi				4				3				3				3				3	16	80	Sangat Baik
10.	Darrel Difan S.				3				3				2				3				3	14	70	Baik
11.	Dendra Suhud				3				3				3				3				2	14	70	Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
12.	Dimas Fattan			3				3			2					3				3		14	70	Baik
13.	Dio Adnan A.				4				4			3				3				2		16	80	Sangat Baik
14.	Dwi Wahyu A.				4			3				3				3				3		16	80	Sangat baik
15.	Emir M.			3				3			2					3				3		14	70	Baik
16.	Fais Naufal A.				4			3				3				3				3		16	80	Sangat Baik
17.	Farhan A.P.				4			3				3				3				3		16	80	Sangat Baik
18.	Farhan Maliki				4			3				3				3				3		16	80	Sangat Baik
19.	Feren Ayu P.			3				3				3				3				3		15	75	Baik
20.	Feriska Aurelita			3					4				4				4				4	19	95	Sangat Baik
21.	Firyal Lulu N.				4				4				4				4			3		19	95	Sangat Baik
22.	Indah Ayu M.			3				3				3				3				3		15	75	Baik
23.	Intan Maulina				4			3				3				3				3		16	80	Sangat Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
24.	Kayla Latania				4				4				3				3				3	17	85	Sangat Baik
25.	Kayla Rasya A.			3				3				2				2				2		12	60	Cukup
26.	Maulana M.			3				3				2				3				3		14	70	Baik
27.	Melika Ardina			3				3				2				3				2		13	65	Cukup
28.	Merinda S.				4				4			3				3					4	18	90	Sangat baik
29.	M. Iqbal				4				4			3				3					3	17	85	Sangat Baik
30.	M.Rasya			3				3				3				3				3		15	75	Baik
31.	Nafisah Aura				4				4				4				4				3	19	95	Sangat baik
32.	Rafa Kyla		2					3				2				3				3		13	65	Cukup
33.	Rafa Nyla				4			3				3				3				3		16	80	Sangat baik
34.	Rassya Putra				4			3				3				3				3		16	85	Sangat Baik
35.	Riefta Az-zahra			3				3				2				2				2		12	60	Cukup

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
Jumlah Skor Tiap Indikator		0	4	48	68	0	0	75	40	0	16	69	16	0	4	81	24	0	10	81	12	-	-	-
Presentase Skor Tiap Indikator		85,71				82,14				72,15				77,86				73,57				-	-	-
Jumlah																		548	2745	-				
Rata-rata																		15,66	78,43	Baik				

Peneliti,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

1. Persentase kemampuan literasi siswa untuk setiap kategori

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	19	54,28
Baik	12	34,29
Cukup	4	11,43
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah Siswa	35	100

2. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa secara klasikal

$$\begin{aligned} P_k &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\ &= \frac{2750}{3500} \times 100 \\ &= 78,57 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan literasi siswa pada siklus I adalah 78,57 dalam kategori baik.

G.3 Daftar Nilai Kemampuan Literasi Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1.	Alifah Muna				4				4				4				4				4	20	100	Sangat Baik
2.	Alinda Utami				4				4				3				4				4	19	95	Sangat Baik
3.	Anandika M.			3					3				3				3				3	15	75	Baik
4.	Angger Bayu				4				4				3				3				3	17	85	Sangat baik
5.	Ari Dwi K.			3					3				3				3				3	15	75	Baik
6.	Arrizqi Hidayat				4				3				3				3				3	16	80	Sangat Baik
7.	Chelsea Saskia				4				4				3				4				3	18	90	Sangat baik
8.	Cut Shafa G.				4				4				4				4				3	19	95	Sangat Baik
9.	Dafa Alfarizi				4				3				3				3				4	18	85	Sangat Baik
10.	Darrel Difan S.			3					3				3				3				3	15	75	Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
11.	Dendra Suhud			3				3				3				3				3		15	75	Baik
12.	Dimas Fattan			3				3				3				3				3		15	75	Baik
13.	Dio Adnan A.			3				3				3				4				3		16	80	Sangat baik
14.	Dwi Wahyu A.				4				4			3				4				3		18	90	Sangat Baik
15.	Emir M.				4			3				3				4				4		18	90	Sangat baik
16.	Fais Naufal A.				4				4			3				4				3		18	90	Sangat Baik
17.	Farhan Ardiansyah				4				4			3				4				3		18	90	Sangat Baik
18.	Farhan Maliki U.				4				4			3				3				3		17	85	Sangat Baik
19.	Feren Ayu P.				4				4			3				4				3		18	90	Sangat Baik
20.	Feriska Aurelita				4				4				4				4				4	20	100	Sangat baik
21.	Firyal Lulu N.				4				4				4				4			3		19	95	Sangat Baik
22.	Indah Ayu M.				4			3				3				3				3		16	80	Sangat Baik
23.	Intan Maulina				4				4			3					4			3		18	90	Sangat Baik

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
24.	Kayla Latania				4				4				4				4				3	19	95	Sangat Baik
25.	Kayla Rasya A.			3				3				3				3				3		15	75	Baik
26.	Maulana M.				4				4			3					4				4	19	95	Sangat Baik
27.	Melika Ardina				4				4			3					4				4	19	95	Sangat Baik
28.	Merinda S.				4				4				4				4				4	20	100	Sangat baik
29.	M. Iqbal			3					4			3					4				3	17	85	Sangat baik
30.	M.Rasya Azaylani				4			3					4				4				4	19	95	Sangat Baik
31.	Nafisah Aura K.				4				4				4				4				3	19	95	Sangat baik
32.	Rafa Kyla B.				4				4				4				4				3	19	95	Sangat Baik
33.	Rafa Nyla B.				4			3				3				3					3	16	80	Sangat Baik
34.	Rassya Putra				4				4			3					4				3	18	90	Sangat Baik
35.	Riefta Az-zahra				4			3				3				3					3	16	80	Sangat Baik
Jumlah Skor Tiap		0	0	24	108	0	0	42	84	0	0	78	36	0	0	43	84	0	0	82	32	-	-	-

No.	Nama Siswa	Aspek yang dinilai																Total Skor	Presentase (%)	Kategori				
		Kemampuan memahami makna kata dalam kalimat				Kemampuan menemukan informasi dalam teks				Organisasi isi				Bahasa							Penulisan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
Indikator																								
Presentase Skor Tiap Indikator		94,29				90				81,43				90,71				81,43				-	-	-
Jumlah																						614	3065	-
Rata-rata																						17,54	87,57	Sangat Baik

Peneliti,

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

1. Persentase kemampuan literasi siswa untuk setiap kategori pada siklus II

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Sangat baik	29	82,86
Baik	6	17,14
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Sangat kurang	0	0
Jumlah Siswa	35	100

2. Nilai rata-rata kemampuan literasi siswa secara klasikal pada siklus II

$$\begin{aligned} Pk &= \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100 \\ &= \frac{3065}{3500} \times 100 \\ &= 87,57 \end{aligned}$$

Jadi, rata-rata kemampuan literasi siswa pada siklus II adalah 87,57 dalam kategori sangat baik.

LAMPIRAN H. SILABUS PEMBELAJARAN

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SDN Kebonsari 01 Jember
 Kelas/Semester : IVa/ I
 Tema : Pahlawanku
 Subtema : Pahlawanku Kebanggaanku

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian			Sumber dan Media Belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh	
Bahasa Indonesia 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi. 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.	Bahasa Indonesia 3.7.1 Menyebutkan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia. 4.7.1 Mempresentasikan informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan dan tulisan tentang pahlawan nasional Indonesia.	Ki Hajar Dewantara	1. Guru menunjukkan sebuah gambar pahlawan kepada siswa. 2. Guru dan siswa melakukan tanya jawab terkait dengan gambar. 3. Guru membagikan teks bacaan “Ir Soekarno” kepada siswa.	6 x 35 menit	Tes	Tes tulis	Tuliskan kembali <i>mind mapping</i> yang Anda buat ke dalam bentuk paragraf!	1. Buku Tematik kelas 4 Tema 5 Pahlawanku 2. Teks Bacaan Ir Soekarno 3. Teks bacaan Ki Hajar Dewantara 4. Contoh <i>Mind Mapping</i>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
PPKn	PPKn					
3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.	3.1.6 Menjelaskan kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.		4. Siswa ditugaskan untuk membaca dan menemukan informasi penting yang terdapat pada teks bacaan dan menuliskannya dalam bentuk catatan			
4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.	4.1.1 Menceritakan kaitan antara sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.		5. Guru menjelaskan cara membuat <i>mind mapping</i> (peta pikiran) 6. Guru menugaskan siswa untuk membuat peta pikiran tentang "Ki Hajar Dewantara".			
PJOK	PJOK					
3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangnya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.	3.9.1 Mengidentifikasi ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangannya.		7. Perwakilan siswa mempresentasikan peta pikiran yang dibuatnya ke depan kelas.			
4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara	4.9.1 Memperagakan cara menanggulangi luka/cedera dalam kehidupan sehari-hari.		8. Guru menanyakan kepada siswa perilaku Ki hajar Dewantara yang sesuai dengan sila kelima pancasila. 9. Siswa menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila			

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Penilaian	Sumber dan Media Belajar
sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.			10. Guru menjelaskan kepada siswa salah satu contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila adalah tolong menolong. 11. Siswa diminta membaca teks tentang cara menangani luka yang cedera. 12. Siswa diminta untuk memperagakan cara menolong teman yang cedera dengan peralatan sederhana.			

LAMPIRAN I. RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**I.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I****Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Satuan pendidikan	: SDN Kebonsari 01 Jember
Kelas / semester	: IVa / I
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 2 (Pahlawanku Kebanggaanku)
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan (6 x 35 menit)

A. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar**Bahasa Indonesia**

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

PPKn

3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.

4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

PJOK

3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangnya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.

4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

3.7.1 Menyebutkan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia.

4.7.1 Mempresentasikan informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan dan tulisan tentang pahlawan nasional Indonesia.

PPKn

3.1.6 Menjelaskan kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.

4.1.1 Menceritakan kaitan antara sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.

PJOK

3.9.1 Mengidentifikasi ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangnya.

4.9.1 Memperagakan penanggulangan cedera luka dalam kehidupan sehari-hari menggunakan peralatan sederhana.

D. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia.

2. Setelah membuat *mind mapping*, siswa mampu mempresentasikan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia dalam bentuk tulisan.
3. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan kaitan antara sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.
5. Setelah membaca teks, siswa mengetahui ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangannya.
6. Setelah membaca teks, siswa mampu memperagakan cara menanggulangi cedera luka menggunakan peralatan sederhana.

E. Materi pembelajaran (Terlampir)

1. Teks bacaan “ Ir. Soekarno”
2. Teks bacaan “Ki Hajar Dewantara”
3. Perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila
4. Ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangannya

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar

a) Media pembelajaran

1. Gambar Ki Hajar Dewantara
2. Gambar Ir Soekarno
3. Contoh *Mind Mapping*
4. Kertas manilla dan pensil warna
5. Kapas, obat merah, kain kassa, dan perban

b) Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Revisi 2017
2. Buku Siswa Kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Revisi 2017.

G. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*
2. Teknik : *Mind Mapping*

H. Skenario pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Salam pembuka 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 3. Siswa dan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 4. Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa setiap kali tanggal 10 November diperingati sebagai hari apa? <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 Menit
Pertemuan Pertama		
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membentuk kelompok. 1 kelompok terdiri dari 3-4 siswa. • Guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait gambar. • Guru membagikan bacaan “Ir. Soekarno” kepada siswa. • Siswa diminta untuk mengamati judul dan gambar pada bacaan untuk memunculkan pertanyaan terkait bacaan (<i>survey</i>). • Siswa ditugaskan untuk membuat daftar pertanyaan terkait dengan judul bacaan (<i>question</i>). • Beberapa siswa diminta untuk ke depan kelas dan menuliskan pertanyaan yang dibuat. • Siswa ditugaskan untuk membaca teks dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat (<i>read</i>). • Siswa ditugaskan untuk membuat catatan mengenai informasi penting yang terdapat pada teks dan menuliskan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>recite</i>). • Siswa diminta membaca ulang teks dan membandingkan dengan catatan yang sudah dibuat untuk mengetahui jika ada informasi 	80 menit

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>penting yang belum ditulis (<i>review</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> tentang “Ir Soekarno” • Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> kepada siswa dan mengajak siswa untuk melengkapi <i>mind mapping</i> yang belum terisi. • Guru menunjukkan gambar “Ki Hajar Dewantara” dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan gambar. • Guru membagikan bacaan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara” kepada siswa dan meminta siswa untuk mengamati judul bacaan untuk memunculkan pertanyaan terkait dengan bacaan (<i>survey</i>). • Setiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan terkait dengan bacaan “Ki Hajar Dewantara” (<i>question</i>). • Siswa diminta membaca teks bacaan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dibuat serta menemukan informasi penting terkait dengan teks (<i>read</i>). • Siswa diminta untuk membuat catatan mengenai informasi penting dan jawaban yang diperoleh dari bacaan (<i>recite</i>). • Siswa diminta membaca ulang untuk membandingkan catatan yang ditulis apakah sudah memuat informasi penting yang ada pada bacaan (<i>review</i>). • Guru meminta siswa berdiskusi dengan kelompok untuk membuat <i>mind mapping</i>. Tentang Ki Hajar Dewantara • Guru mengamati pembuatan <i>mind mapping</i> di tiap kelompok dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. • Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> ke depan kelas. • Guru bersama siswa mengevaluasi hasil kerja kelompok yang maju. • Guru menanyakan kepada siswa perjuangan yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara dan sesuai dengan sila kelima pancasila. 	

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. • Guru menjelaskan bahwa salah satu pengamalan sila kelima Pancasila adalah tolong menolong. • Guru menjelaskan cara menolong seseorang yang cedera. • Secara berpasangan, siswa diminta untuk memperagakan cara menolong teman yang cedera. • Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. • Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Salam penutup. 	
Pertemuan Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengingat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> tentang Ki Hajar Dewantara untuk memudahkan siswa mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. • Secara individu, siswa diminta untuk membuat tulisan berdasarkan <i>mind mapping</i> yang dibuat bersama kelompok. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran • Salam penutup. 	5 menit

I. Penilaian

- **Prosedur :**

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran

dilakukan melalui tes tanya jawab serta unjuk kerja, sedangkan penilaian akhir dilakukan melalui soal evaluasi (tes tulis).

- **Teknik :**

Penilaian sikap : Kerja sama dan tanggung jawab

Penilaian pengetahuan : Tes dalam bentuk tulis

Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

Jember, 17 November 2017

Mengetahui,
Guru Kelas

Peneliti,

Endang Sulistyarningsih, S.Pd
NIP 19590823 197907 2001

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

I.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan pendidikan	: SDN Kebonsari 01 Jember
Kelas / semester	: IVa / I
Tema	: 5 (Pahlawanku)
Subtema	: 2 (Pahlawanku Kebanggaanku)
Alokasi waktu	: 1 Pertemuan (6 x 35 menit)

B. Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks nonfiksi.
- 4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

PPKn

- 3.1 Memahami makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila.
- 4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.

PJOK

- 3.9 Memahami jenis cedera dan cara penanggulangannya secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.9 Mendemonstrasikan cara penanggulangan jenis cedera secara sederhana saat melakukan aktivitas fisik dan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 3.7.1 Menyebutkan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia.
- 4.7.1 Mempresentasikan informasi yang diperoleh melalui bahasa lisan dan tulisan tentang pahlawan nasional Indonesia.

PPKn

- 3.1.6 Menjelaskan kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.
- 4.1.1 Menceritakan kaitan antara sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.

PJOK

- 3.9.1 Mengidentifikasi ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangannya.
- 4.9.1 Memperagakan penanggulangan cedera dalam kehidupan sehari-hari menggunakan peralatan sederhana

D. Tujuan pembelajaran

1. Setelah mengamati gambar dan membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia.
2. Setelah membuat *mind mapping*, siswa mampu mempresentasikan informasi yang diketahui tentang salah satu pahlawan nasional Indonesia dalam bentuk tulisan.
3. Setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan guru, siswa mampu menjelaskan kaitan sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu mempresentasikan kaitan antara sikap kepahlawanan dengan makna sila Pancasila.
5. Setelah membaca teks, siswa mengetahui ciri-ciri cedera luka dan cara penanggulangannya.
6. Setelah membaca teks, siswa mampu memperagakan cara menanggulangi cedera luka menggunakan peralatan sederhana.

E. Materi pembelajaran (Terlampir)

1. Teks bacaan “Ir. Soekarno”.
2. Teks bacaan “Ki Hajar Dewantara” .
3. Perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila
4. Ciri-ciri cegera luka dan cara penanggulangannya.

F. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar**a) Media pembelajaran**

1. Gambar Ir Soekarno
2. Gambar Ki Hajar Dewantara
3. Contoh *Mind Mapping*
4. Kertas manilla dan pensil warna
5. Kapas, obat merah, kain kassa, dan perban.

b) Sumber Belajar

1. Buku Pedoman Guru Kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Revisi 2017.
2. Buku Siswa Kelas 4 Tema 5 Pahlawanku Revisi 2017.

G. Metode dan Teknik Pembelajaran

1. Metode : *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*
2. Teknik : *Mind Mapping*

H. Skenario pembelajaran

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 5. Salam pembuka 6. Berdoa sebelum memulai pembelajaran 7. Siswa dan guru melakukan komunikasi tentang kehadiran siswa. 8. Apersepsi: Guru menanyakan kepada siswa setiap kali tanggal 10 November diperingati sebagai hari apa? Coba sebutkan nama pahlawan yang kalian ketahui! <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	5 Menit
Pertemuan Pertama		
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar Ir. Soekarno. • Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait gambar. • Guru membagikan bacaan “Ir. Soekarno” kepada siswa. • Siswa diminta untuk mengamati judul dan gambar pada bacaan untuk memunculkan pertanyaan terkait bacaan (<i>survey</i>). • Siswa ditugaskan untuk membuat daftar pertanyaan terkait dengan judul bacaan (<i>question</i>). • Beberapa siswa diminta untuk ke depan kelas dan menuliskan pertanyaan yang dibuat. • Siswa ditugaskan untuk membaca teks dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang dibuat (<i>read</i>). • Siswa ditugaskan untuk membuat catatan mengenai informasi penting yang terdapat 	80 menit

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>pada teks dan menuliskan jawaban atas pertanyaan yang sudah dibuat (<i>recite</i>).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta membaca ulang teks dan membandingkan dengan catatan yang sudah dibuat untuk mengetahui jika ada informasi penting yang belum ditulis (<i>review</i>). • Guru menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> tentang “Ir Soekarno” • Guru menjelaskan langkah-langkah membuat <i>mind mapping</i> kepada siswa dan mengajak siswa untuk melengkapi <i>mind mapping</i> yang belum terisi. • Guru menunjukkan gambar “Ki Hajar Dewantara” dan melakukan tanya jawab kepada siswa terkait dengan gambar. • Guru membagikan bacaan yang berjudul “Ki Hajar Dewantara” kepada siswa dan meminta siswa untuk mengamati judul bacaan untuk memunculkan pertanyaan terkait dengan bacaan (<i>survey</i>). • Setiap kelompok diminta untuk membuat pertanyaan terkait dengan bacaan “Ki Hajar Dewantara” (<i>question</i>). • Siswa diminta membaca teks bacaan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang dibuat serta menemukan informasi penting terkait dengan teks (<i>read</i>). • Siswa diminta untuk membuat catatan mengenai informasi penting dan jawaban yang diperoleh dari bacaan (<i>recite</i>). • Siswa diminta membaca ulang untuk membandingkan catatan yang ditulis apakah sudah memuat informasi penting yang ada pada bacaan (<i>review</i>). • Guru meminta siswa secara individu untuk membuat <i>mind mapping</i> tentang “Ki Hajar Dewantara”. • Guru mengamati pembuatan <i>mind mapping</i> dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan. • Perwakilan siswa mempresentasikan hasil <i>mind mapping</i> ke depan kelas. • Guru menanyakan kepada siswa perjuangan 	

Tahapan Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi waktu
	<p>yang dilakukan oleh Ki Hajar Dewantara dan sesuai dengan sila kelima Pancasila.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk menuliskan contoh perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. • Guru menjelaskan bahwa salah satu pengamalan sila kelima Pancasila adalah tolong menolong. • Guru menjelaskan cara menolong seseorang yang cedera. • Secara berpasangan, siswa diminta untuk memperagakan cara menolong teman yang cedera. • Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi yang dipelajari. • Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari hari ini. • Guru mengingatkan siswa untuk terus belajar. • Siswa dan guru berdoa bersama. • Salam penutup. 	
Pertemuan Kedua	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengingat materi yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. • Guru menunjukkan contoh <i>mind mapping</i> tentang Ki Hajar Dewantara untuk memudahkan siswa mengingat materi yang dipelajari sebelumnya. • Secara individu, siswa diminta untuk membuat tulisan berdasarkan <i>mind mapping</i> yang dibuat bersama kelompok. • Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran hari ini. • Berdoa bersama sebelum menutup pembelajaran • Salam penutup. 	5 menit

I. Penilaian

- **Prosedur :**

Penilaian terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan di akhir pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan melalui tes tanya jawab serta unjuk kerja, sedangkan penilaian akhir dilakukan melalui soal evaluasi (tes tulis).

- **Teknik :**

Penilaian sikap : Kerja sama dan tanggung jawab

Penilaian pengetahuan : Tes dalam bentuk tulis

Penilaian keterampilan : Unjuk kerja

Jember, 22 November 2017

Mengetahui

Guru kelas,

Peneliti

Endang Sulistyaningsih, S.Pd
NIP 19590823 197907 2001

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

LAMPIRAN J. MATERI PEMBELAJARAN

Teks Bacaan Ir. Soekarno

Bacalah teks dibawah ini dengan cermat!

Ir. SOEKARNO

Soekarno dilahirkan di Surabaya tepatnya pada tanggal 6 Juni 1901 dengan nama asli bernama Koesno Sosrodihardjo, karena sering sakit, ayahnya mengganti namanya menjadi Soekarno saat berumur 5 tahun. Ayah Soekarno adalah keturunan Sultan Kediri bernama Raden Soekemi Sosrodihardjo dan ibunya merupakan keturunan bangsawan Bali bernama Ida Ayu Nyoman Rai. Soekarno memiliki saudara atau kakak kandung perempuan bernama Sukarmini. Soekarno dikenal sebagai Presiden pertama Republik Indonesia sekaligus pencetus Pancasila. Beliau lebih akrab di panggil Bung Karno. Soekarno merupakan proklamator kemerdekaan Indonesia bersama dengan Mohammad Hatta. Oleh karena itu, Beliau mendapat julukan “Bapak Proklamator Indonesia.”

Mengenai kisah hidup Presiden Soekarno, semasa kecil ia hanya tinggal sebentar dengan orangtuanya. Ia tinggal bersama kakeknya yang bernama Raden Hardjokromo di Tulung Agung, Jawa Timur. Soekarno menghabiskan hampir seluruh waktunya untuk membaca dan mengejar ilmu pengetahuan. Soekarno kecil yang berumur 15 tahun mempunyai hobi belajar dan membaca. Buku-buku yang sering dia baca adalah buku tentang politik. Soekarno muda tumbuh dengan jiwa kepemimpinan, cerdas, cekatan, penuh semangat, dan sekaligus juga memiliki perasaan yang halus.

Soekarno menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Bumi Putera di Mojokerto yang kemudian dilanjutkan ke Sekolah Dasar Belanda yaitu ELS (*Europeesche lagere School*). Soekarno kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di ke HBS (*Hoogere Burger School*) Surabaya. Selepas lulus HBS, Soekarno berangkat ke Bandung untuk melanjutkan pendidikan di THS (*Technische Hooge school*) atau Sekolah Tinggi Teknik yang sekarang menjadi ITB (Institut Teknologi Bandung). Pada tahun 1926 atau ketika berumur 25 tahun, Soekarno berhasil menyelesaikan kuliahnya dan mendapatkan gelar Insinyur Sipil.

Sukarno yang awalnya lahir dari kemelaratan, dengan ketekunan yang luar biasa, beliau berhasil menjadi insinyur ketiga dari kalangan Bumiputera, se-Hindia Belanda. Soekarno dikenal sebagai tokoh yang gigih dan pantang menyerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Beliau adalah tokoh pejuang dan pemersatu bangsa. Setelah melewati perjuangan yang panjang, Soekarno dan Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi di Jalan Pegangsaan Timur No. 56 Jakarta. Soekarno mendapat julukan “Singa Podium” karena di setiap pidotanya selalu memiliki semangat yang tinggi dan berapi-api hingga mampu membakar semangat seluruh rakyat Indonesia. Soekarno wafat di Jakarta, 21 Juni 1970 pada umur 69 tahun. Beliau dimakamkan di Blitar, di dekat makam Ibunya. Berkat perjuangannya dalam mempersatukan bangsa, Pemerintah Indonesia menganugerahkannya sebagai “Pahlawan Proklamator” dan ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional.

Teks Bacaan Ki Hajar Dewantara



Bacalah Teks di bawah ini dengan cermat!

KI HAJAR DEWANTARA



Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang pendidikan Indonesia. Nama asli Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Raden Mas Suwardi Suryaningrat menamatkan pendidikan sekolah dasar di ELS Yogyakarta yang merupakan sekolah dasar Belanda dan sempat melanjutkan pendidikannya di Stovia. Stovia adalah sekolah kedokteran di Jakarta yang didirikan khusus untuk orang Indonesia. Namun, lantaran sakit, ia tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mempunyai kegemaran membaca dan menulis.

Pada tanggal 3 Juli 1922, Ki Hajar Dewantara mendirikan Perguruan Taman Siswa, yaitu sekolah nasional pertama bagi rakyat Indonesia. Perguruan Taman Siswa merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi jelata untuk bisa memperoleh hak pendidikan seperti halnya para priyayi maupun orang-orang Belanda. Taman Siswa merupakan bentuk nyata perjuangan melawan penjajah karena beliau yakin bahwa pendidikan akan membantu mencapai tujuan yaitu kemerdekaan bangsa. Jasa Ki Hajar Dewantara sangatlah besar dalam dunia pendidikan. Beliau mendapat gelar “Bapak Pendidikan Nasional” dan tanggal lahirnya yaitu 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan terkenal dalam dunia pendidikan. Semboyan tersebut adalah *Ing ngarsa sung tulada* (di depan, seorang pendidik harus memberi teladan atau contoh tindakan baik), *ing madya mangun karsa* (di tengah atau di antara murid, guru harus menciptakan prakarsa dan ide), *Tut wuri handayani* (dari belakang seorang guru harus bisa memberikan dorongan dan arahan), yang sampai saat ini masih dipertahankan dalam dunia pendidikan kita. Ki Hadjar Dewantara Wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di Taman Wijaya Brata.

Perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila



Ki Hajar Dewantara adalah Pahlawan yang pantang menyerah dan tidak pernah gentar dalam memperjuangkan kemajuan pendidikan di Indonesia demi tercipta masyarakat Indonesia yang cerdas, makmur dan berkeadilan. Perilaku tersebut sesuai dengan sila kelima pancasila. Tahukah kamu perilaku apa sajakah yang sesuai dengan sila kelima pancasila?

Mari kita pelajari!

Berikut ini perilaku yang sesuai dengan sila kelima pancasila:

1. mengembangkan sikap adil terhadap sesama;
2. menghormati hak orang lain;
3. menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban;
4. suka bekerja keras;
5. suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial; dan
6. suka memberikan pertolongan kepada orang lain.



Tolong menolong merupakan salah satu perilaku yang sesuai dengan sila kelima Pancasila. Perilaku tersebut patut kita contoh dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pernahkan kalian menolong seseorang yang cedera? Tahukah kalian bagaimanakah cara menangani seseorang yang cedera?



Tahapan mengobati luka memar.

1. Kompres bagian yang memar dengan menggunakan kain bersih yang dicelupkan dalam air dingin.
2. Jika terjadi pendarahan kompres bagian yang luka, kompres dengan air hangat dulu selama 15-20 menit. Tujuannya supaya pembuluh darah melebar dan darah lancar sehingga proses penyembuhan lebih cepat.
3. Setiap tiga jam sekali, ulangi pengompresan dengan menggunakan kain bersih yang dicelupkan ke air dingin dan air hangat secara bergantian.

LAMPIRAN K. LEMBAR KERJA KELOMPOK

LEMBAR KERJA KELOMPOK

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.



Petunjuk kerja:

1. Bacalah teks tentang “Ki Hajar Dewantara”!
2. Catatlah informasi penting yang terdapat dalam teks!
3. Buatlah *mind mapping* berdasarkan teks “ Ki Hajar Dewantara”!

LAMPIRAN L. LEMBAR EVALUASI

LEMBAR EVALUASI

Nama :
Kelas :
Nomor Presensi :

Nilai:

Ayo Menulis



1. Tuliskan kembali *Mind Mapping* yang Anda buat tentang “Ki Hajar Dewantara” ke dalam bentuk paragraf!

A large rectangular area with a dashed border, containing ten horizontal dotted lines for writing the answer to the question above.

LAMPIRAN M. LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (√) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Anda!
2. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah soal.
3. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut.
 - 1: berarti tidak valid
 - 2: berarti kurang valid
 - 3: berarti cukup valid
 - 4: berarti valid
 - 5: berarti sangat valid

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Validasi isi					
	a) Soal sesuai dengan indikator					
	b) Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					
2.	Validasi Konstruksi					
	a) Soal yang disajikan dapat menunjukkan kemampuan literasi siswa					
	b) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal					
3.	Validasi bahasa soal					
	a) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar					
	b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku					
	c) Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian					

Saran:

.....
.....
.....

Jember, 2017

Validator,

(Nama Terang)



LAMPIRAN N. HASIL VALIDASI INSTRUMEN

N.1 Hasil Validasi Instrumen oleh Validator 1

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Anda!
2. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah soal.
3. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut.
 - 1: berarti tidak valid
 - 2: berarti kurang valid
 - 3: berarti cukup valid
 - 4: berarti valid
 - 5: berarti sangat valid

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Validasi isi					
	a) Soal sesuai dengan indikator.				✓	
	b) Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas.					✓
2.	Validasi Konstruksi					
	a) Soal yang disajikan dapat menunjukkan kemampuan literasi siswa				✓	
	b) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				✓	
3.	Validasi bahasa soal					
	a) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar					✓
	b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku					✓
	c) Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓	

Saran:

Bagus. Mind mapping sangat keren. Judul sesuai dengan instruksi di Swabara.

Jember, 14 Nopember 2017
Validator

Dra. Yayuk Mardiaty, M.A.
NIP. 19580614-198702-2-001

N.2 Hasil Validasi Instrumen oleh Validator 2 (V2)

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN TES

Petunjuk Penilaian

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom penilaian yang sesuai menurut Anda!
2. Jika ada yang perlu direvisi, mohon menuliskan pada lembar saran atau langsung pada naskah soal.
3. Makna angka dalam skala penilaian sebagai berikut.
 - 1: berarti tidak valid
 - 2: berarti kurang valid
 - 3: berarti cukup valid
 - 4: berarti valid
 - 5: berarti sangat valid

No.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Validasi isi					
	a) Soal sesuai dengan indikator				✓	
	b) Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas					✓
2.	Validasi Konstruksi					
	a) Soal yang disajikan dapat menunjukkan kemampuan literasi siswa				✓	
	b) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal				✓	
3.	Validasi bahasa soal					
	a) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar				✓	
	b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku					✓
	c) Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian				✓	

Saran:

.....

.....

.....

Jember, 14 November 2017
Validator,



Endang Sulistyarningsih, S.Pd
NIP 19590823 197907 2001

LAMPIRAN O. ANALISIS VALIDITAS INSTRUMEN

No.	Aspek yang diamati	Skor Penilaian Validator		<i>Ii</i>	<i>Va</i>
		V1	V2		
1.	Validasi Isi				
	a) Soal sesuai dengan indikator	4	4	4	4,36
	b) Maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas	5	5	5	
2.	Validasi konstruksi				
	a) Soal yang disajikan dapat menunjukkan kemampuan literasi siswa	4	4	4	
	b) Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal	4	4	4	
3.	Validasi Bahasa Soal				
	a) Rumusan kalimat soal komunikatif, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar	5	4	4,5	
	b) Butir soal menggunakan bahasa Indonesia yang baku	5	5	5	
	c) Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian	4	4	4	

**LAMPIRAN P. TABEL PERSIAPAN ANALISIS UJI REALIBILITAS
DENGAN METODE “DOUBLE SCORER”**

No.	Nama	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)
1.	Alifah Muna	65	60
2.	Alinda Utami	70	70
3.	Anandika M.	45	50
4.	Angger Bayu	50	50
5.	Ari Dwi K.	50	45
6.	Arrizqi Hidayat	45	45
7.	Chelsea Saskia	80	70
8.	Cut Shafa G.	75	70
9.	Dafa Alfarizi	80	75
10.	Darrel Difan S.	45	50
11.	Dendra Suhud	50	50
12.	Dimas Fattan	45	50
13.	Dio Adnan A.	65	60
14.	Dwi Wahyu A.	60	65
15.	Emir M.	60	60
16.	Fais Naufal A.	50	55
17.	Farhan A.	55	50
18.	Farhan Maliki	65	60
19.	Feren Ayu P.	65	65
20.	Feriska Aurelita	80	75
21.	Firyal Lulu N.	70	70
22.	Indah Ayu M.	50	60
23.	Intan Maulina	55	60
24.	Kayla Latania	50	55
25.	Kayla Rasya A.	40	45
26.	Maulana M.	70	65

No.	Nama	Penilai 1 (X)	Penilai 2 (Y)
27.	Melika Ardina	50	60
28.	Merinda S.	80	75
29.	M. Iqbal	75	70
30.	M.Rasya	45	75
31.	Nafisah Aura	80	80
32.	Rafa Kyla	55	55
33.	Rafa Nyla	55	55
34.	Rassya Putra	75	75
35.	Riefta Az-zahra	50	50

Mengetahui,

Guru Kelas

Peneliti,

Endang Sulistyaningsih, S.Pd
NIP 19590823 197907 2001

Evi Sulistya Ningsih
NIM 140210204129

LAMPIRAN Q. CONTOH MIND MAPPING



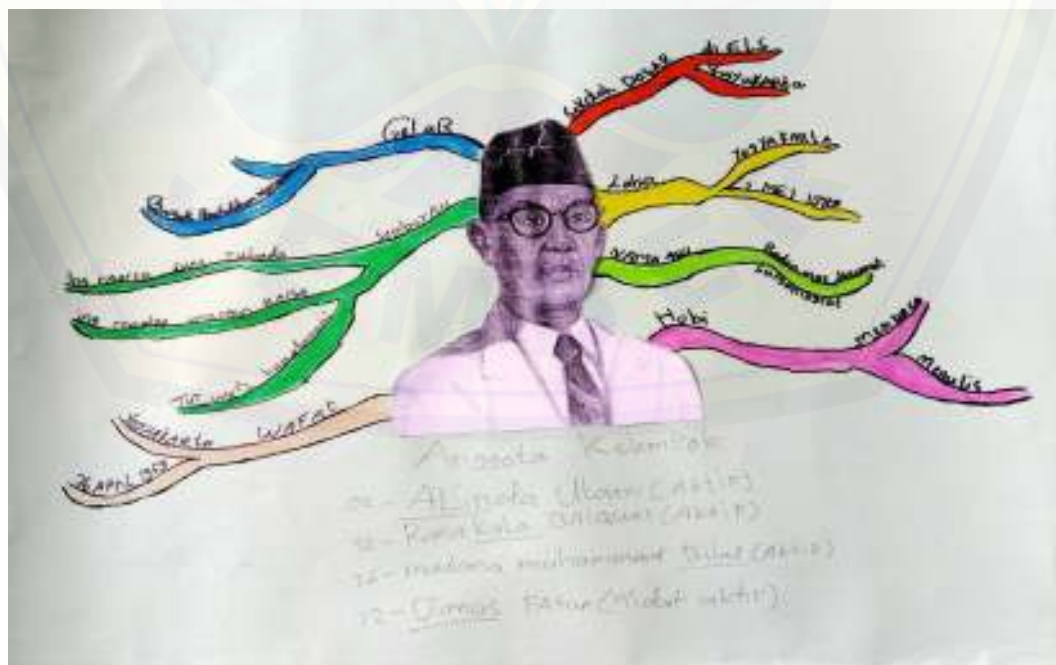
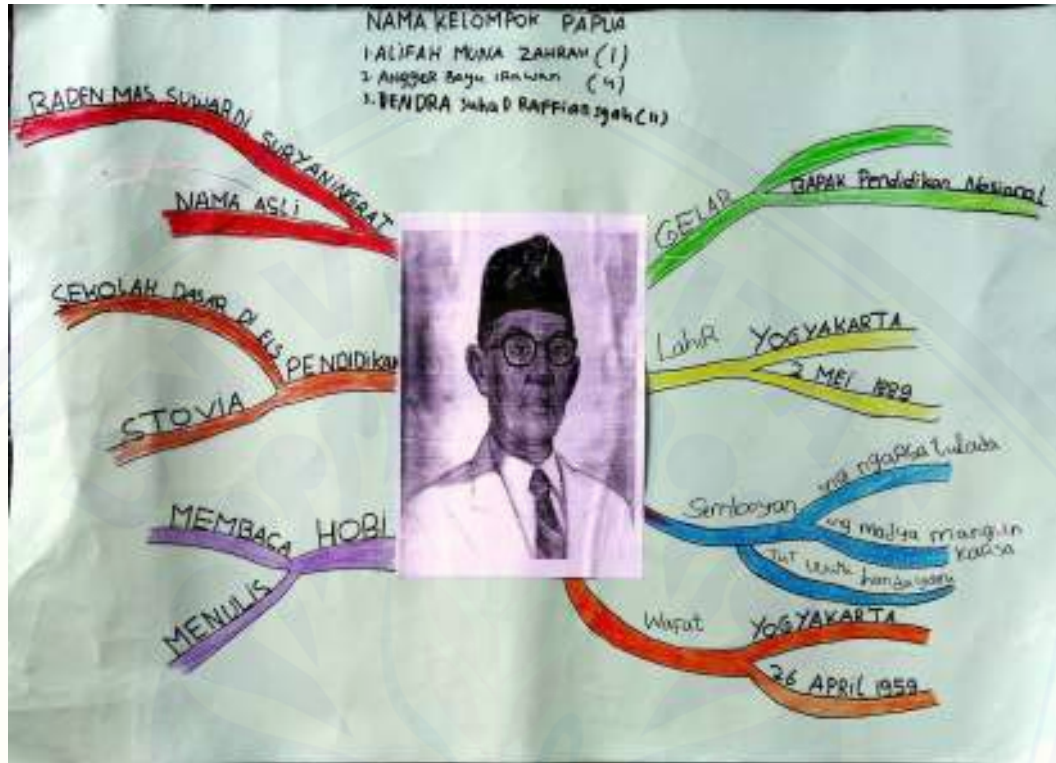
Gambar 1. Contoh Mind Mapping Ir. Soekarno

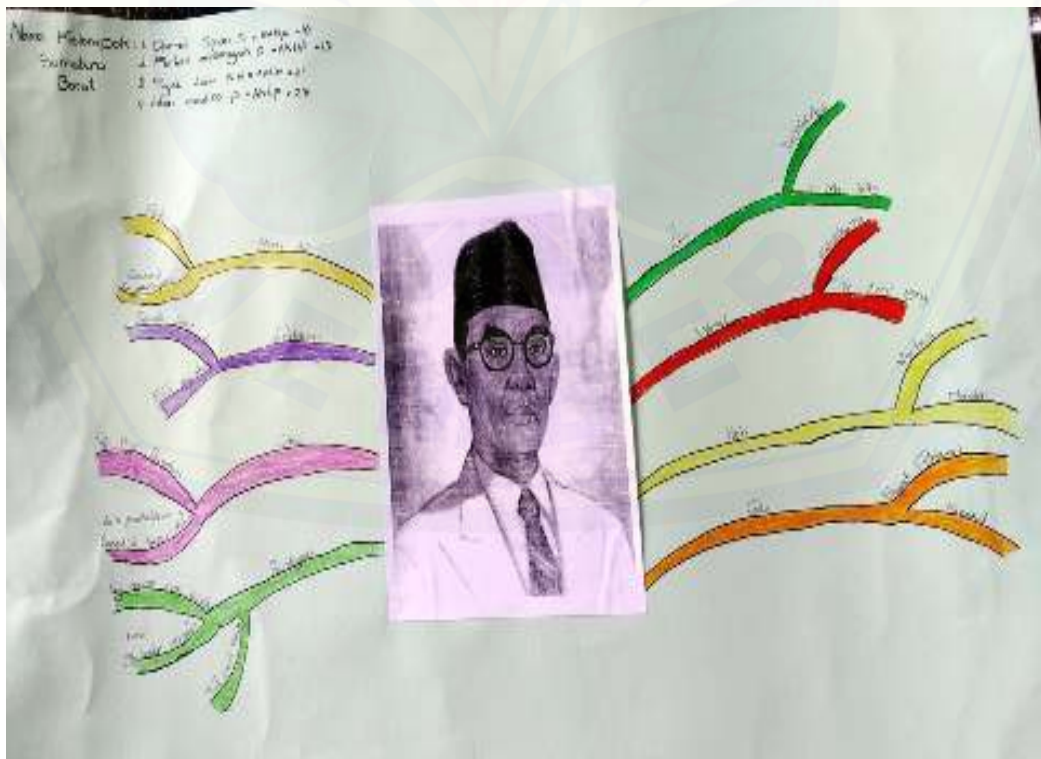
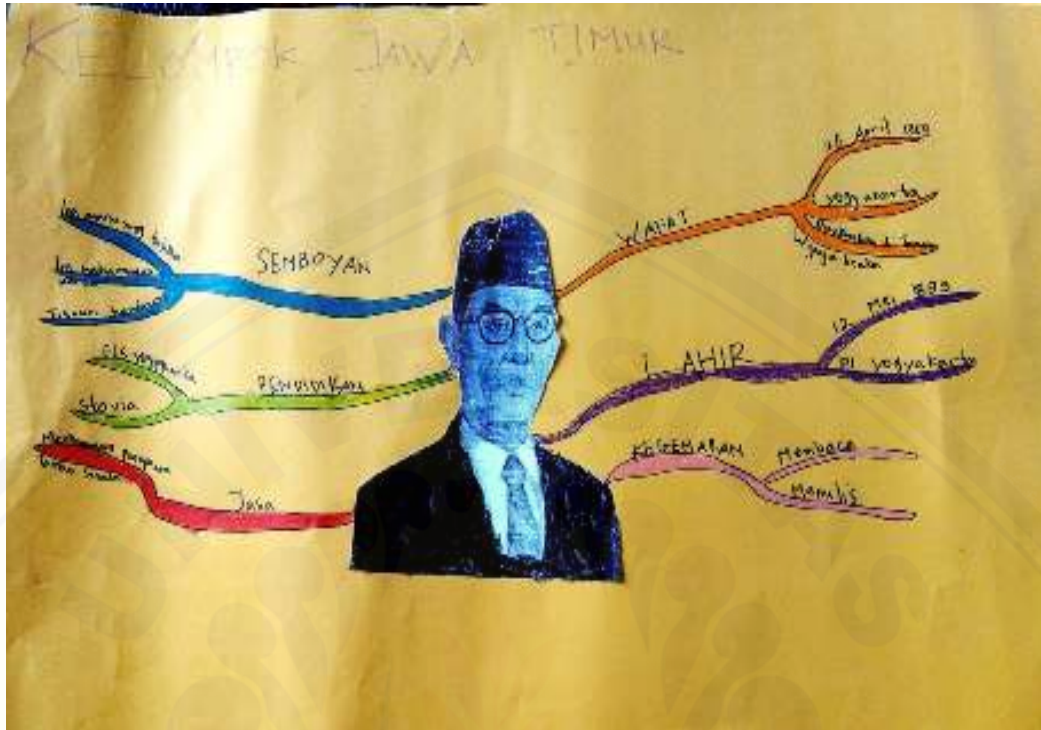


Gambar 2. Contoh Mind Mapping Ki Hajar Dewantara

LAMPIRAN R. HASIL MIND MAPPING SISWA

R.1 Hasil Mind Mapping Siswa Siklus I





R.2 Hasil *Mind Mapping* Siswa Siklus II





LAMPIRAN S. Hasil Tes Kemampuan Literasi

S.1 Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus I

LEMBAR EVALUASI

Nama : indah aya manlang
 Nomor Presensi : 022
 Kelas : IV-A

75

$3+3+3+3+3=15$



Tuliskan kembali Mind Mapping yang Anda buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

① Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang nasional pada lahir di Yogyakarta tanggal 2 Mei 1889. Pendidikan adalah Sekolah Dasar di ELS dan Sitompa. Nama asli Hadin mal Suwardi (Sungamngat). Kegemarannya adalah membaca dan menulis.

② Bapak Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922. Guru adalah Bapak Pendidikan nasional.

③ Gembongan adalah ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun kabeh, tut wuri handayani. Mafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta.

LEMBAR EVALUASI

Nama : Damarhan M
 Nomer Presensi : 03
 Kelas : AA



$$3+3+3+3+3=15$$

Ayo Menulis



Tuliskan kembali Mind Mapping yang Anda buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

- Ki Hajar Dewantara adalah tokoh Pahlawan Indonesia
 Ki Hajar Dewantara lahir di Surabaya Yogyakarta
 2 Mei 1889 Ki Hajar Dewantara Wafat pada 26 April
 1959 Ki Hajar Dewantara pendidikan di Stania
 Ki Hajar Dewantara pernah bernama Raden Surdin Sura et
 Nama asli Ki Hajar Dewantara adalah Hajar Dewantara
Raden Surdin
- Ki Hajar Dewantara pendiri di taman siswa ketas Ki Hajar
 Dewantara? kegemarannya adalah menulis dan membaca
 Ki Hajar Dewantara Sembawa di ing Ngga Sing titada
 dan ing Wu Kudapat
- Ki Hajar Dewantara Panteng menerat dan
 berani pendiri dan dia tidak takut melawan Belanda
 Belanda ketas Ki Hajar dewantara

LEMBAR EVALUASI

Nama : Cut Shapa Ganiyah Permadi
 Nomor Presensi : 8.
 Kelas : IV^A.

85

$$3 + 3 + 3 + 4 + 4 = 17$$

Ayo Menulis




Tuliskan kembali *Mind Mapping* yang kamu buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

1. Ki Hajar Dewantara yaitu tokoh pejuang pendidikan Indonesia. Nama sebenarnya, Ki Hajar Dewantara yaitu raden Mas Suwardi Suryaningrat. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889 Raden Mas Suryaningrat menamatkan pendidikan ~~sekolah~~ sekolah dasar yaitu di els Yogyakarta yaitu yang merupakan sekolah dasar Belanda dan sempat melanjutkan pendidikannya yaitu di stovia. Stovia yaitu sekolah kedokteran di Jakarta yang didirikan untuk khusus untuk orang Indonesia. Lalu lantaran sedikit ia tidak bisa melanjutkan pendidikannya. Ki Hajar Dewantara mempunyai yaitu kegemaran membaca dan menulis.

Pada tanggal 3 Juli 1922, Ki Hajar Dewantara penganut Taman Siswa yaitu sekolah nasional pertama bagi rakyat Indonesia. Penganut Taman Siswa merupakan suatu lembaga pendidikan yang memberikan kesempatan bagi para pribumi

LEMBAR EVALUASI

Nama	: Nafisah AURA Kasih
Nomor Presensi	: 31
Kelas	: <u>V A</u>



95

$4+4+4+4+3=19$

Ayo Menulis



Tuliskan kembali *Mini Mapping* yang kamu buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

KI HAJAR DEWANTARA

- Ki Hajar Dewantara lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Beliau mempunyai nama asli yaitu Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Beliau bersekolah di ELS Yogyakarta dan sempat melanjutkan pendidikan di Stowia. Beliau mendapat gelar yaitu "Bapak Pendidikan Nasional" karena jasanya yang sangat besar di bidang pendidikan.
- Pada tanggal 3 Juli 1922 Beliau membangun perguruan taman siswa. Beliau memiliki kegemaran membaca dan menulis. Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang Nasional. Beliau mempunyai semboyan yaitu "Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani". Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di taman Wijaya Brata.

S.2 Hasil Tes Kemampuan Literasi Siswa Siklus II

LEMBAR EVALUASI

Nama	: Farhan Maliki Umam.
Nomor Presensi	: 18
Kelas	: IV A.

$4+4+3+3+3=17$

85

Ayo Menulis



Tuliskan kembali *Mind Mapping* yang Anda buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang nasional. Ia bernama asli Raden Mas Swardi Suryaningrat. Beliau lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta.

Ia berpendidikan di els dan sempat melanjutkan di Stovia. Beliau mempunyai kegemaran yaitu membaca dan menulis.

Ia mendirikan perguruan taman siswa pada tanggal 3 Juli 1922. Ia mendapatkan gelar yaitu "Bapak Pendidikan Nasional".

Beliau mempunyai semboyan yaitu ing ngarso sun tuladha, ing madya mangun karso, tutuwuhani abjani dan beliau wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta.

LEMBAR EVALUASI

Nama : Kayla Carolina Anggraini
 Nomor Presensi : 29
 Kelas : N/A

95

$$4 + 4 + 9 + 9 + 3 = 19$$

Ayo Menulis



Tuliskan kembali *Mind Mapping* yang Anda buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

Paragraf I

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang pendidikan Indonesia. Beliau lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. (nama) (Orinya) adalah Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Ia menamatkan pendidikannya di ELS yaitu sekolah dasar Belanda dan sempat melanjutkan pendidikannya di stovia. (stovia) adalah Sekolah kedokteran. Ki Hajar Dewantara mempunyai kegemaran membaca dan menulis.

Paragraf II

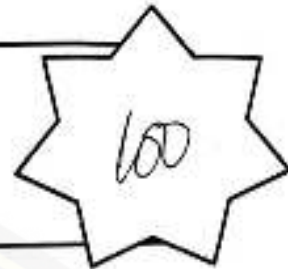
Ki Hajar Dewantara mendirikan (pengumpulan) Taman Siswa pada tanggal 3 Juli 1922 dan krisis untuk rakyat Indonesia. Dan Ki Hajar Dewantara mendapatkan gelar yaitu Bapak Pendidikan Nasional.

Paragraf III

Ki Hajar Dewantara mempunyai sembilan yaitu Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani dan Ki Hajar Dewantara wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di Taman Wijaya Buana.

LEMBAR EVALUASI

Nama : Alifah Muna Zahrah
 Nomor Presensi : 01
 Kelas : 4*/10*



$$4+4+4+4+4=20$$

Ayo Menulis



Tuliskan kembali *Mind Mapping* yang Anda buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara adalah tokoh pejuang pendidikan Indonesia. Ki Hajar Dewantara mempunyai nama asli adalah Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Ki Hajar Dewantara lahir pada tanggal 2 Mei 1889 di Yogyakarta. Raden Mas Suwardi Suryaningrat menamatkan pendidikan Sekolah dasar di ELS dan Stovia. ELS adalah sekolah Belanda. Stovia adalah sekolah kedokteran di Yogyakarta untuk rakyat Indonesia. Raden Mas Suwardi Suryaningrat mempunyai kegemaran yaitu membaca dan menulis.

Ki Hajar Dewantara mendirikan taman siswa pada tanggal 3 Juli 1922. Raden Mas Suwardi Suryaningrat mempunyai geluk yaitu "Bapak Pendidikan Nasional". Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan yaitu Ing ngarso sung tuladha, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani. Raden Mas Suwardi Suryaningrat wafat pada tanggal 26 April 1959 dan dimakamkan di Wijaya Brata.

LEMBAR EVALUASI

Nama : Fianska Auretha
 Nomor Presensi : 20.
 Kelas : IVA



$4+4+4+4+4=20$

Ayo Menulis



Tuliskan kembali Mini Mapping yang kamu buat tentang "Ki Hajar Dewantara" ke dalam bentuk paragraf!

Dahulu ada seseorang yang bernama "Ki Hajar Dewantara", beliau lahir di Yogyakarta 2 Mei 1889. Beliau mempunyai nama asli yaitu Raden Mas Suwardi Suryaningrat. Beliau bersekolah dasar di ELS yaitu sekolah dasar Belanda dan sempat melanjutkan pendidikannya di stavia yaitu sekolah kedokteran di Jakarta.

Pada tanggal 3 Juli 1922 beliau telah mendirikan taman siswa, taman siswa bertujuan untuk memberi kesempatan kepada penghuni pribumi untuk melanjutkan pendidikan. Bapak Ki Hajar Dewantara mempunyai gelar Bapak pendidikan nasional.

Ki Hajar Dewantara mempunyai semboyan yaitu Ing ngarsa sung tulada (di depan seorang harus men berikan tulaad). Ing madya mangun karso (di tengah seorang murid guru harus men berikan ide) tut wuri handa (di belakang guru harus men berikan dorongan).

Beliau wafat pada tanggal 26 April 1959 di Yogyakarta dan dimakamkan di taman wijaya branta

LAMPIRAN T. FOTO KEGIATAN PEMBELAJARAN

T.1 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus I



Foto 1. Kegiatan tanya jawab tentang Ir. Soekarno



Foto 2. Siswa membuat daftar pertanyaan terkait teks bacaan



Foto 3. Kegiatan membaca teks dan menemukan informasi penting pada teks



Foto 4. Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping*



Foto 5. Proses pembuatan *mind mapping* dalam kelompok



Foto 6. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam pembuatan *mind mapping*



Foto 7. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil *mind mapping* ke depan kelas



Foto 8. Siswa mengerjakan soal evaluasi

T.2 Foto Kegiatan Pembelajaran Siklus II



Foto 9. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait gambar Ki Hajar Dewantara



Foto 10. Siswa menulis daftar pertanyaan tentang Ki Hajar Dewantara di papan tulis



Foto 11. Kegiatan membaca dan menemukan informasi penting dalam teks



Foto 12. Guru menjelaskan cara membuat *mind mapping*



Foto 13. Siswa membuat *mind mapping* secara individu



Foto 14. Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam pembuatan *mind mapping*



Foto 15. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil *mind mapping* yang dibuat



Foto 16. Siswa mengerjakan soal evaluasi

LAMPIRAN U. SURAT PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalhuto, Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, Faximile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 8 2 9 5 UN25.1.5/LT/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian
 0 8 DEC 2017

Yth. Kepala SDN Kebonsari 01
 Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Evi Sulistyia Ningsih
 NIM : 140210204129
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Bermaksud melaksanakan penelitian tentang "Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVA SDN Kebonsari 01 Jember", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

Dekan
 Dekan I,

 Dr. Suratno, M.Si
 NIP. 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN V. SURAT KETERANGAN



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KEBONSARI 01
KECAMATAN SUMBERSARI
Jl. Letjen Suprpto No. 101 Telp (0331) 331549 Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/85/413.03.20523575/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tri Supandariasih, S.Pd
NIP : 19620726 198201 2 004
Pangkat dan golongan : Pembina Tk.I, IV/b
Jabatan : Kepala SDN Kebonsari 01 Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Evi Sulistya Ningsih
NIM : 140210204129
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Benar-benar telah melakukan penelitian di SDN Kebonsari 01 tahun pelajaran 2017/2018 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Penerapan Teknik *Mind Mapping* dengan Metode *SQ3R* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Tema Pahlawanku pada Siswa Kelas IVA SDN Kebonsari 01 Jember."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Desember 2017
Kepala SDN Kebonsari 01 Jember



Tri Supandariasih, S.Pd
NIP:19620726 198201 2 004

LAMPIRAN W. BIODATA PENELITI



Nama	: Evi Sulistya Ningsih
NIM	: 140210204129
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat dan Tanggal lahir	: Pasuruan, 31 Mei 1995
Alamat Asal	: Dusun Guyangan RT 023 RW 007 Desa Kedungringin Kec. Beji Kab. Pasuruan
Alamat Tinggal	: Jalan Jawa Iib No. 2
Telepon	: 085230550531
Agama	: Islam
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	: Ilmu Pendidikan
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan